

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI MENULIS TEKS
DESKRIPSI BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI KAPAS 1
BOJONEGORO**

TESIS



**DISUSUN OLEH:
FEBRITIA SAPUTRI
NIM. 24062101024**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM
LAMONGAN**

2025

**PENERAPAN PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI MENULIS TEKS
DESKRIPSI BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI KAPAS 1
BOJONEGORO**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Pascasarja Universitas Islam Darul Ulum Lamongan untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**DISUSUN OLEH:
FEBRITIA SAPUTRI
NIM. 24062101024**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM
LAMONGAN
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh Febritia Saputri NIM. 24062101024 dengan judul *Penerapan Pembelajaran Interaktif dengan Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro* telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

Tanggal

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

.....

Pembimbing II

Tanggal

Dr. Hj. Irmayani, S. Pd

NIDN. 0722017201

.....

Mengetahui
Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Penerapan Pembelajaran Interaktif dengan Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro
Nama Mahasiswa : Febritia Saputri
NIM : 24062101024

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan
Dewan Penguji Tesis

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

.....Ketua

Dr. H. Sariban, M.Pd.
NIDN. 0702096802

.....Sekretaris

Dr. H. Mustofa, M.Pd.
NIDN. 0704126402

..... Penguji I

Dr. H. Sariban, M.Pd.
NIDN. 0702096802

..... Penguji II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. H. Sutardi , S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

**SURAT PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Febritia Saputri
NIM : 24062101024
Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Bojonegoro

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Interaktif dengan Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 2025
Yang menyatakan,

Materai 10.000

Febritia Saputri
NIM. 24062101157

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis tepat waktu dengan berbagai kendala dan hambatan namun dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Interaktif dengan Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro*” merupakan tugas akhir yang penulis lakukan di sekolah tempat penulis mengabdikan diri sebagai kepala sekolah. Tujuan dari penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Dalam melaksanakan penyusunan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Bapak Hafidh Nashrullah, SE., MM.
2. Direktur Pascasarjana Unisda Lamongan Bapak Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. H. Sariban, M.Pd.
4. Dr. H. Sariban, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Hj. Irmayani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
5. Dosen Pascasarjana Universitas Islam Darul Ulum Lamongan (Unisda) Lamongan dengan tulus ikhlas membimbing, memberikan ilmu, arahan, serta motivasi selama proses perkuliahan hingga terselesaikan penelitian ini.
6. Tenaga Kependidikan Pascasarjana Defi Putri Aulia, S.Pd dan M. Nadlir memberikan bantuan serta dukungan administrasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
7. Segenap keluarga tercinta, khususnya suami tercinta Andika Fitri Kurnianto, serta anak – anakku tersayang Radithya Javas Nararya dan Axcello Javas

Alcantara, yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan ini.

Pembuatan Tesis ini disusun sedemikian rupa dengan berdasarkan dari beberapa buku referensi. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat suatu kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis yang penulis susun dapat memberikan manfaat.

Lamongan, 2025

Penulis

ABSTRAK

Saputri, Febritia. 2025. *Penerapan Pembelajaran Interaktif dengan Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro*. Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd. (2) Dr. Hj. Irmayani, M.Pd.

Kata Kunci: *Model PBL, Menulis Karya Ilmiah, Ekologi*

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menyampaikan gagasan secara tertulis secara runtut dan sistematis. Namun, kenyataannya banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menulis, khususnya dalam menulis teks surat resmi yang memerlukan pemahaman tentang struktur, bahasa, dan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Metode simulatif kreatif dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui peran, praktik langsung, dan interaksi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam menulis teks surat resmi secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks surat resmi melalui penerapan metode simulatif kreatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri [Nama Sekolah] yang berjumlah 16 siswa. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar menulis surat resmi.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2, aktivitas siswa tergolong “Baik” dengan rata-rata nilai 83. Dari total 16 siswa, sebagian besar menunjukkan keterlibatan aktif, seperti memperhatikan guru, berdiskusi, serta membuat surat resmi dengan baik. Indikator tertinggi adalah pada kegiatan membuat surat resmi (9 siswa kategori baik) dan melakukan refleksi pembelajaran (8 siswa kategori baik). Hasil belajar siswa (Tabel 4.4) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” (berdasarkan kriteria rentang nilai). Terdapat 2 siswa memperoleh nilai sempurna (100), sementara siswa lainnya juga menunjukkan capaian yang tinggi. Secara umum, terdapat korelasi positif antara aktivitas siswa dengan hasil belajarnya. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran (berdasarkan indikator aktivitas) cenderung memperoleh hasil belajar tinggi. Misalnya, siswa seperti Latifa Yasmin dan Sakhi Kurnia yang sangat aktif juga meraih skor maksimal atau mendekati maksimal. Ini menguatkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar melalui metode simulatif kreatif berkontribusi langsung terhadap keberhasilan hasil belajar.

ABSTRACT

Saputri, Febritia. 2025. *Application of Interactive Learning with the Project-Based Learning Model to Writing Descriptive Texts for Sixth-Grade Students of SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro*. Thesis. Darul Ulum Islamic University, Lamongan. Supervisors: (1) Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd. (2) Dr. Hj. Irmayani, M.Pd.

Keywords: *PBL Model, Scientific Writing, Ecology*

Writing skills are an important aspect of learning Indonesian, especially in conveying ideas in writing coherently and systematically. However, many elementary school students experience difficulties in writing, particularly in writing formal letters, which require an understanding of structure, language, and communication objectives. Therefore, learning methods are needed that can encourage student engagement and facilitate meaningful learning experiences. The creative simulation method is considered effective because it provides students with opportunities to learn through role-playing, direct practice, and interaction. It is hoped that this will improve student activity and learning outcomes in writing formal letters comprehensively.

This study aims to describe student activities and learning outcomes in learning to write formal letters through the application of creative simulation methods. This study was a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. The subjects were 16 fifth-grade students at [School Name] Elementary School. The instruments used included student activity observation sheets and a formal letter writing achievement test.

Based on Tables 4.1 and 4.2, student activity was categorized as "Good," with an average score of 83. Of the 16 students, most demonstrated active engagement, such as paying attention to the teacher, engaging in discussions, and effectively writing formal letters. The highest indicators were for writing formal letters (9 students in the "Good" category) and reflecting on learning (8 students in the "Good" category). Student learning outcomes (Table 4.4) showed an average score of 87, which falls into the "Very Good" category (based on the score range criteria). Two students achieved a perfect score (100), while the other students also demonstrated high achievement. In general, there is a positive correlation between student activities and learning outcomes. Students who are active in the learning process (based on activity indicators) tend to achieve high learning outcomes. For example, students like Latifa Yasmin and Sakhi Kurnia, who are highly active, also achieved maximum or near-maximum scores. This confirms that student active participation in learning activities using creative simulation methods directly contributes to successful learning outcomes.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	1
HALAMAN PENGESAHAN	1
SURAT PERNYATAAN	1
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. <i>Manfaat Teoretis</i>	7
2. <i>Manfaat Praktis</i>	7
E. Definisi Oprasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Pembelajaran Interaktif	15
1. <i>Pengertian Pembelajaran Interaktif</i>	15
2. <i>Ciri-ciri dan Prinsip Pembelajaran Interaktif</i>	17
3. <i>Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Interaktif</i>	18
4. <i>Penerapan Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar</i>	19
C. Model Project Based Learning (PjBL)	20
1. <i>Pengertian dan Konsep Dasar PjBL</i>	20
2. <i>Tujuan dan Manfaat Model PjBL</i>	22
3. <i>Sintak Project Based Learning (PjBL)</i>	23
D. Menulis Teks Deskripsi	25

1. <i>Pengertian Teks Deskripsi</i>	25
2. <i>Tujuan dan Fungsi Teks Deskripsi</i>	26
3. <i>Struktur dan Ciri-ciri Kebahasaan Teks Deskripsi</i>	27
4. <i>Indikator Keberhasilan Menulis Teks Deskripsi</i>	29
5. <i>Kesulitan Umum Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi</i>	30
E. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PEMBELAJARAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Metode Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. <i>Sumber Data</i>	36
2. <i>Data</i>	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. <i>Teknik Observasi</i>	38
2. <i>Teknik Wawancara</i>	38
3. <i>Teknik Tes</i>	39
4. <i>Teknik Dokumentasi</i>	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
1. <i>Lembar Observasi</i>	41
F. Teknik Analisis Data	46
1. <i>Aktivitas Siswa</i>	46
2. <i>Aktivitas Guru</i>	47
3. <i>Hasil Belajar Siswa</i>	48
G. Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau dari Aktivitas Siswa	52

2.	Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau dari Aktivitas Guru.....	59
3.	Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa	63
B.	Pembahasan	67
1.	Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau Dari Aktivitas Siswa.....	67
2.	Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau Dari Aktivitas Guru	69
3.	Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa	71
BAB V	PENUTUP	74
A.	Simpulan.....	74
B.	Saran.....	75
C.	Implikasi Teoritik	76
D.	Rekomendasi.....	77
DAFTAR	PUSTAKA.....	79
Lampiran 1.....		82
Lampiran 2.....		97
Lampiran 3.....		98
Lampiran 4.....		99
Lampiran 5.....		100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relavan	14
Table 3.1	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	41
Tabel 3.2	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	42
Tabel 3.3	Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi.....	46
Table 3.4	Kriteria hasil aktivitas siswa	47
Tabel 3.5	Kriteria hasil aktivitas siswa.....	48
Tabel 4.1	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	54
Tabel 4.2	Akumulasi Pengamatan Aktivitas Siswa.....	55
Tabel 4.3	Kriteria hasil aktivitas siswa.....	56
Tabel 4.4	Lembar Observasi Aktivitas Guru	61
Table 4.5	Hasil Belajar Siswa	64
Tabel 4.5	Keterangan Kriteria Penskoran.....	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	33
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu berkontribusi dalam kemajuan bangsa. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran vital sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan Indonesia dituntut untuk lebih adaptif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan seperti Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis kompetensi dan berpusat pada siswa.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh sebab itu, guru perlu mengubah pola pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu tantangan besar yang masih dihadapi dalam pendidikan dasar di Indonesia adalah rendahnya kemampuan literasi, terutama kemampuan menulis siswa. Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dilatih dan dikembangkan secara sistematis (Aprilia, Sariban, & Irmayani : 2024).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membekali siswa dalam memahami, menggunakan, dan menghasilkan teks secara lisan maupun tulis. Kemampuan menulis sangat penting karena

menjadi media siswa dalam menuangkan ide dan gagasan secara runtut dan logis. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan jenis tulisan yang bertujuan menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci agar pembaca dapat membayangkan dengan jelas apa yang dijelaskan.

Namun dalam praktiknya, siswa kelas VI di sekolah dasar sering kali mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Mereka kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kata yang tepat, dan menyusun kalimat yang menarik dan sesuai dengan struktur teks deskripsi. Permasalahan tersebut diperparah dengan metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas secara langsung, tanpa memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam menulis.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Salah satu model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mengatasi masalah ini adalah model *Project Based Learning* (PjBL).

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proyek nyata yang menantang siswa untuk menyelesaikan masalah, merancang solusi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Dalam konteks menulis, proyek dapat berupa kegiatan observasi dan pembuatan teks berdasarkan hasil pengamatan langsung. Model ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, berpikir kritis, dan

bertanggung jawab atas pembelajarannya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami langsung proses mengamati dan menulis berdasarkan fakta yang mereka temukan sendiri.

Penelitian Afriani, Widodo, dan Susilo (2022 : 89) dalam *Jurnal Basicedu* menyatakan bahwa penerapan PjBL pada pembelajaran menulis teks deskripsi mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil serupa juga ditemukan oleh Waworuntu dan Lumbanraja (2023 : 112) dalam *Jurnal Kompetensi Pendidikan*, bahwa penggunaan PjBL membantu siswa menghasilkan teks deskripsi yang lebih kreatif, rinci, dan sesuai struktur. Siswa juga menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, Kiranti dkk (2023 : 77) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan media pendukung seperti gambar berseri dalam PjBL dapat mempermudah siswa dalam menyusun paragraf deskripsi yang logis dan berurutan. Hal ini menunjukkan efektivitas integrasi PjBL dengan media visual.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan model yang sangat potensial dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Model ini dapat mengatasi kebosanan siswa serta membangun keterampilan menulis berbasis pengalaman nyata. Di SD Negeri Kapas 1, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi juga ditemukan. Siswa belum mampu menulis secara rinci, menggunakan kosakata terbatas, dan belum memahami struktur teks deskripsi secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru. Siswa hanya diberi contoh dan diminta menulis, tanpa pendampingan proses maupun pengalaman yang menginspirasi. Hal ini mendorong pentingnya penerapan model pembelajaran interaktif yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Dengan menerapkan PjBL, siswa dapat belajar menulis berdasarkan hal-hal yang mereka lihat dan alami sendiri.

Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan model Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan pembelajaran interaktif. Model PjBL memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang dekat dengan kehidupan mereka, misalnya mendeskripsikan lingkungan sekolah, pasar, taman, atau objek lokal di Bojonegoro. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menulis secara teoritis, tetapi juga mengasah keterampilan mengamati, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil karya. Integrasi pembelajaran interaktif menjadikan proses belajar lebih menarik karena siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi, praktik lapangan, maupun penggunaan media digital sederhana.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi Project Based Learning dengan pendekatan pembelajaran interaktif khusus pada materi menulis teks deskripsi di tingkat sekolah dasar. Penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada PjBL dalam pembelajaran IPA, matematika, atau proyek sains, sementara penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia,

khususnya keterampilan menulis teks deskripsi, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih aplikatif, menyenangkan, dan kontekstual.

Dari segi ontologis, penelitian ini berlandaskan pada pandangan bahwa belajar menulis merupakan proses aktif dan kreatif. Siswa diposisikan bukan sebagai penerima informasi semata, melainkan sebagai subjek yang membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Model PjBL yang bersifat konstruktivistik memberikan ruang bagi siswa untuk menghasilkan produk nyata berupa teks deskripsi, sehingga hasil belajar tidak sekadar berupa pemahaman teoretis, melainkan keterampilan praktis yang teruji. Ontologi penelitian ini juga menegaskan bahwa pembelajaran bahasa harus dikaitkan dengan realitas sosial budaya siswa, dalam hal ini lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari mereka di Bojonegoro.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada **“Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model *Project Based Learning* pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model ini dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, kontekstual, dan menyenangkan. Selain itu, temuan ini juga dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran interaktif melalui model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Bagaimanakah penerapan pembelajaran interaktif melalui model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 ditinjau dari aktivitas guru?
3. Bagaimanakah penerapan pembelajaran interaktif melalui model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 ditinjau dari hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran interaktif melalui model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 ditinjau dari aktivitas siswa.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran interaktif melalui model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 ditinjau dari aktivitas guru.
3. Untuk penerapan pembelajaran interaktif melalui model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 ditinjau dari hasil belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis bagi perkembangan kemajuan pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Berikut manfaat penelitian ini:

1. *Manfaat Teoretis*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks deskripsi di jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan memperkaya kajian tentang efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran interaktif dan kontekstual, serta mempertegas bahwa penerapan model pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis.

2. *Manfaat Praktis*

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan proyek dalam model PjBL, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi secara lebih kontekstual dan kreatif. Selain itu, siswa juga belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan ide melalui tulisan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan inspirasi kepada guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Guru dapat melihat bahwa model *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif. Guru juga memperoleh alternatif metode untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran menulis, serta memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran aktif, khususnya *Project Based Learning*, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau keterampilan menulis. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada jenjang kelas yang berbeda, materi ajar yang lain, atau mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam ranah pembelajaran menulis di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, referensi

akademik, maupun proyek pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa PBSI dalam mendorong inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar.

E. Definisi Oprasional

Berikut disajikan definisi operasional oleh peneliti guna untuk mencegah kesalah pahaman pembaca dalam memahami poin penting istilah dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran interaktif dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan media pembelajaran. Ciri dari pembelajaran interaktif yang dimaksud adalah adanya keterlibatan emosional dan intelektual siswa secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta praktik langsung, sehingga tercipta suasana belajar yang hidup dan bermakna.
2. Model *Project Based Learning* dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa diberi tugas proyek untuk menulis teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan atau observasi langsung terhadap objek tertentu. PjBL yang dimaksud meliputi langkah-langkah: menentukan pertanyaan mendasar, merancang perencanaan proyek, menyusun

jadwal, memonitor kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman belajar.

3. Pembelajaran Menulis teks deskripsi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyusun teks yang menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci, runtut, dan jelas, sehingga pembaca dapat membayangkan objek yang dimaksud melalui pilihan kata dan struktur kalimat yang tepat. Keberhasilan menulis teks deskripsi diukur berdasarkan aspek struktur teks, pemilihan diksi, kelengkapan isi, dan kesesuaian dengan kaidah kebahasaan.
4. Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran berjalan adalah yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model *Project Based Learning*. Siswa menjadi pelaku aktif dalam proses perencanaan hingga pelaporan proyek menulis teks deskripsi.
5. Aktivitas Guru dalam pembelajaran interaktif dalam model PjBL adalah pendidik kelas VI yang berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Guru bertugas merancang kegiatan pembelajaran, memberi arahan, serta memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan proyek menulis teks deskripsi.
6. Aktivitas hasil belajar dalam pembelajaran interaktif dalam model PjBL adalah kemampuan akhir yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning*,

khususnya pada aspek keterampilan menulis teks deskripsi. Hasil belajar diukur melalui instrumen penilaian tulisan siswa berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks deskripsi, seperti struktur teks, kosakata, keterpaduan isi, dan penggunaan ejaan yang sesuai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama oleh, Pratama, I. P. A., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Project Based Learning pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan karena media yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga menjadikan siswa mudah bosan dan jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis *Project Based Learning* kelas V SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 orang ahli isi materi pembelajaran, 1 orang ahli media pembelajaran, 1 orang ahli desain pembelajaran, dan siswa kelas V SD. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non-tes dengan jenis angket/kuisisioner. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rancang bangun media pembelajaran interaktif berbasis *project based learning* sesuai dengan model pengembangan ADDIE, serta hasil kelayakan produk oleh ahli isi pembelajaran mendapatkan persentase 94,44% (sangat baik), ahli desain pembelajaran mendapatkan persentase 95,83% (sangat baik), ahli media pembelajaran mendapatkan persentase 98,43% (sangat baik), hasil uji coba perorangan mendapatkan persentase 89,16% (baik), dan uji coba kelompok kecil mendapatkan persentase 87,50%

(baik). Sehingga, dapat disimpulkan media pembelajaran interaktif berbasis *project based learning* layak untuk digunakan pada pembelajaran di kelas V SD. Implikasi penelitian ini yaitu media pembelajaran interaktif berbasis *project based learning* dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian kedua oleh, Pertiwi, N. L. S. A., & Dibia, I. K. (2018). Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Interaktif. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SD Laboratorium Undiksha yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Bentuk analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 80 sebanyak 26 siswa atau 76,47% sehingga masih tersisa 8 siswa yang memperoleh nilai dibawah 80. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 80 sebanyak 30 siswa atau mencapai 88,23% dan hanya terdapat 4 siswa yang tidak memperoleh nilai 80. Kemudian hasil analisis siklus I tentang persentase capaian pembelajaran pengetahuan mencapai 82,75% yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II mencapai 90,1% yang berdasarkan kategori hasil belajar pengetahuan Matematika tergolong sangat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Problem-Based Learning

berbantuan Media Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SD Laboratorium Undiksha Tahun 2017/2018.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan/Perbedaan	Kontribusi
1	Penelitian pertama oleh, Pratama, I. P. A., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2022).	<p>Persamaan Persamaan keduanya terletak pada penggunaan model Project Based Learning (PjBL) sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Keduanya juga menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa, kerja kelompok, dan proyek nyata sebagai sarana meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam aspek menulis.</p> <p>Perbedaan Perbedaan penelitian Pratama dkk. lebih berfokus pada pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar secara umum, tanpa membatasi pada keterampilan menulis jenis teks tertentu. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada kemampuan menulis teks deskripsi, sehingga lebih terfokus dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini menambahkan pendekatan interaktif dalam pelaksanaan PjBL, yang belum dijabarkan secara mendalam dalam penelitian Pratama dkk.</p>	Kontribusi dari penelitian Pratama dkk. terhadap penelitian ini adalah sebagai landasan empiris bahwa model PjBL efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian mereka memperkuat asumsi bahwa pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga mendukung relevansi dan urgensi penelitian ini untuk mengembangkan penerapan PjBL secara lebih spesifik dan interaktif dalam keterampilan menulis deskripsi.
2	Pertiwi, N. L. S. A., & Dibia, I. K. (2018). Penerapan model <i>Problem</i>	<p>Persamaan Persamaannya Keduanya menggunakan model pembelajaran inovatif yang</p>	Kontribusi penelitian Pertiwi & Dibia terhadap penelitian ini adalah

	<p><i>Based Learning</i> berbantuan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.</p>	<p>berorientasi pada masalah dan proyek nyata sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, keduanya sama-sama menekankan pentingnya penggunaan media interaktif sebagai pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif.</p> <p>Perbedaan</p> <p>Perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian Pertiwi & Dibia menerapkan Problem Based Learning (PBL) yang berpusat pada pemecahan masalah sebagai stimulus pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan Project Based Learning (PjBL) yang menekankan produk akhir berupa proyek sebagai hasil pembelajaran. Selain itu, ranah mata pelajaran yang diteliti juga berbeda; penelitian Pertiwi & Dibia fokus pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini fokus pada Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis teks deskripsi.</p>	<p>memberikan dukungan empiris mengenai efektivitas penerapan media interaktif dalam pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Meskipun berlatar pada mata pelajaran yang berbeda, hasil penelitian tersebut menguatkan pentingnya integrasi media interaktif dalam model pembelajaran modern seperti PjBL untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.</p>
--	---	--	--

B. Pembelajaran Interaktif

1. Pengertian Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif muncul dari kebutuhan untuk mengubah pola belajar tradisional yang cenderung satu arah menjadi pengalaman belajar yang lebih berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar, melainkan menjadi peserta aktif yang berinteraksi

secara langsung dengan guru, teman, maupun media pembelajaran. Aktivitas-aktivitas seperti tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi menjadi bagian penting dari proses belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023 : 43), pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk aktif mengemukakan pendapat dan mempertahankan argumen dalam forum diskusi.

Selain memperkuat pemahaman konsep, pembelajaran interaktif juga berfungsi membangun rasa percaya diri siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi ide-ide, mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih dalam memahami materi. Suasana belajar pun menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian oleh Sari dan Handayani (2022 : 110) menunjukkan bahwa kelas-kelas yang menerapkan pembelajaran interaktif mengalami peningkatan motivasi belajar siswa hingga 30% dibandingkan kelas yang menerapkan metode ceramah konvensional.

Lebih jauh lagi, pembelajaran interaktif mendukung terciptanya lingkungan belajar kolaboratif. Siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari sesama teman melalui pertukaran ide dan pengalaman. Model interaksi ini memperkuat keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dalam studi yang dilakukan oleh Nugraha (2023 : 73), ditemukan bahwa pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan

keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar, yang menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

2. *Ciri-ciri dan Prinsip Pembelajaran Interaktif*

Pembelajaran interaktif memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari pendekatan konvensional. Salah satu ciri utamanya adalah komunikasi dua arah, yaitu adanya dialog aktif antara guru dan siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut penelitian oleh Astuti dan Pramana (2023 : 54), komunikasi dua arah ini mendorong terbentuknya suasana kelas yang terbuka dan mendukung keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang mendukung interaksi, seperti video pembelajaran, simulasi digital, serta platform diskusi daring, juga menjadi ciri penting dari pembelajaran interaktif. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi secara langsung. Dalam studi yang dilakukan oleh Lestari & Nurdin (2022: 99), penggunaan media interaktif terbukti meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi siswa karena mereka dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Selain itu, prinsip utama dari pembelajaran interaktif adalah partisipasi aktif siswa. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi mengajak siswa menjadi subjek dalam proses belajar. Kolaborasi antar siswa pun

menjadi elemen penting yang tidak bisa diabaikan. Mereka belajar bekerja dalam tim, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas bersama. Penelitian oleh Zainuddin dan Fitriani (2023: 43) menunjukkan bahwa penerapan prinsip kolaborasi dalam pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Interaktif

Tujuan dari pembelajaran interaktif tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga membangun kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami informasi, karena proses belajar terjadi secara bermakna. Menurut Wulandari dan Hafidz (2022), keterlibatan aktif siswa melalui interaksi dan diskusi terbuka dapat merangsang mereka untuk menyampaikan pendapat, menyusun argumen, serta mengembangkan pemahaman konsep secara mendalam.

Selain itu, pembelajaran interaktif bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam konteks ini, manfaat yang paling menonjol adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif mendorong siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Penelitian oleh Yuliana dan Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif cenderung menunjukkan peningkatan

semangat belajar serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran interaktif, guru dapat mengidentifikasi pemahaman siswa secara langsung melalui interaksi, umpan balik, dan diskusi. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa. Studi oleh Hakim dan Nuraini (2023 : 65) menyimpulkan bahwa model interaktif memungkinkan proses belajar menjadi lebih adaptif dan responsif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4. Penerapan Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar

Penerapan pembelajaran interaktif di sekolah dasar sangat penting mengingat karakteristik siswa usia dini yang cenderung aktif, suka bermain, dan belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang melibatkan aktivitas konkret dan kolaboratif. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat mengajak siswa membuat peta pikiran bersama, bermain peran, atau melakukan presentasi sederhana. Menurut Pratiwi dan Hidayat (2023 : 98), pembelajaran interaktif yang dikombinasikan dengan aktivitas nyata mampu meningkatkan partisipasi siswa dan mempermudah penguasaan kompetensi dasar.

Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran, kuis interaktif berbasis aplikasi, dan platform diskusi digital mulai banyak diterapkan di SD sebagai bagian dari pembelajaran interaktif. Hal ini memberikan variasi dalam metode penyampaian materi, sehingga siswa tidak cepat bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian oleh Kurniawan dan Astika (2022 ; 98) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran interaktif di SD mampu meningkatkan keaktifan dan kecepatan siswa dalam menyerap informasi, terutama dalam pembelajaran daring atau hybrid.

Di samping aspek kognitif, penerapan pembelajaran interaktif juga berpengaruh pada perkembangan sosial-emosional siswa. Melalui diskusi kelompok atau kerja tim, siswa belajar bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta menghargai pendapat orang lain. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, dan kepemimpinan pun ikut terbentuk. Studi dari Hapsari dan Gunawan (2023 : 10) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa sejak dini, karena siswa terbiasa berinteraksi secara positif dalam proses belajar.

C. Model Project Based Learning (PjBL)

1. Pengertian dan Konsep Dasar PjBL

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan melalui proyek nyata yang dibuat oleh siswa. Dalam PjBL, siswa tidak hanya belajar

konsep secara teori, tetapi juga mengalami proses pembuatan produk yang berhubungan langsung dengan dunia nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih praktis dan relevan. Sebagai model pembelajaran berbasis proyek, PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja secara mandiri dan kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Supriyadi dan Suryani (2022: 99), konsep PjBL berfokus pada pengembangan keterampilan problem solving dan kreativitas siswa melalui pengalaman langsung.

Project Based Learning (PjBL) mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan mandiri. Dalam model ini, proses pembelajaran sangat bergantung pada pengembangan produk yang dilakukan siswa secara kolaboratif. Hal ini berbeda dari pembelajaran tradisional, yang lebih mengutamakan hasil ujian atau tes sebagai penilaian utama. Proyek yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk akhir, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan manajemen waktu siswa. Menurut penelitian oleh Haryanto (2021: 77), melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dilatih untuk bekerja dengan tim, memecahkan masalah, dan mengelola proyek mereka sendiri dari awal hingga akhir.

Selain itu, PjBL juga memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman. Mereka berinteraksi dengan dunia luar, memperoleh informasi dan wawasan baru, serta belajar untuk mengaplikasikan

pengetahuan dalam kehidupan nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih autentik dan aplikatif. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menciptakan produk yang dapat dibanggakan.

2. Tujuan dan Manfaat Model PjBL

Tujuan utama PjBL adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan dalam kehidupan nyata, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah (Rahmazunita, Sariban, & Sutardi : 2025). Dalam pembelajaran PjBL, siswa diajak untuk menjadi lebih aktif dan proaktif dalam proses pembelajaran mereka. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga terlibat langsung dalam merancang dan melaksanakan proyek yang memecahkan suatu masalah. Berdasarkan penelitian oleh Ramli dan Sulastrri (2022: 88), PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka harus terus-menerus mengevaluasi dan menganalisis proses dan hasil proyek mereka.

Manfaat lainnya adalah peningkatan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Karena sebagian besar kegiatan dalam PjBL dilakukan secara berkelompok, siswa belajar bekerja sama, saling bertukar ide, dan mengelola peran masing-masing dalam tim. Ini sangat penting, mengingat kemampuan berkolaborasi adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan di

dunia profesional. Penelitian oleh Widyastuti dan Firdaus (2023: 54) menemukan bahwa PjBL meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dan mengurangi kecenderungan mereka untuk belajar secara individualistis.

Selain itu, PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghasilkan karya nyata yang bisa dipresentasikan atau ditampilkan kepada publik. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga memberikan bukti konkret dari proses pembelajaran yang telah mereka lakukan. Dengan kata lain, PjBL memungkinkan siswa untuk melihat hasil langsung dari usaha dan kerja keras mereka. Kurniati (2022 : 99) menyatakan bahwa hasil produk yang dihasilkan dalam PjBL dapat digunakan sebagai portofolio yang menunjukkan capaian belajar siswa secara lebih menyeluruh.

3. Sintak Project Based Learning (PjBL)

Berikut adalah sintak *Project Based Learning (PjBL)*:

1. Menentukan Pertanyaan Mendasar (Start with a Question)

Pada tahap ini, guru bersama siswa merumuskan pertanyaan inti yang kontekstual dan menantang. Pertanyaan ini menjadi fokus utama proyek dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta memecahkan masalah secara mendalam. Penelitian oleh Syahdia dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan pertanyaan mendasar yang relevan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek.

2. Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan)

Guru dan siswa merancang tahapan kerja, sumber daya, dan target proyek. Perencanaan ini mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab. Menurut penelitian oleh Syahdia dkk. (2024), perencanaan proyek yang jelas dan terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan PjBL.

3. Menyusun Jadwal (Create a Schedule)

Penyusunan waktu pengerjaan proyek secara terstruktur. Jadwal ini membantu siswa dalam mengelola waktu dan memastikan bahwa setiap tahap proyek diselesaikan tepat waktu. Penelitian oleh Syahdia dkk. (2024) menekankan pentingnya penyusunan jadwal yang realistis untuk menghindari keterlambatan dalam penyelesaian proyek.

4. Memonitor Kemajuan Proyek (Monitor the Progress)

Guru memfasilitasi proses kerja siswa dan memberikan bimbingan. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana dan memberikan dukungan saat siswa menghadapi kendala. Menurut Syahdia dkk. (2024), peran aktif guru dalam memonitor kemajuan proyek dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa dalam PjBL.

5. Menguji Hasil (Test the Outcome)

Proyek dievaluasi dari segi kualitas proses dan produk akhir. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan

kualitas hasil proyek yang dihasilkan. Syahdia dkk. (2024) berpendapat bahwa evaluasi yang komprehensif dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

6. Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate the Experience)

Refleksi dan umpan balik terhadap pengalaman belajar dan kerja proyek. Tahap ini memungkinkan siswa untuk menilai proses pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Syahdia dkk. (2024) menyatakan bahwa refleksi diri dapat meningkatkan kesadaran metakognitif siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

D. Menulis Teks Deskripsi

1. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau menjelaskan suatu objek, baik itu benda, tempat, orang, atau kejadian, berdasarkan pengamatan atau pengalaman yang dimiliki penulis. Biasanya, teks deskripsi memfokuskan pada penggambaran yang jelas dan rinci mengenai ciri fisik dan sifat psikologis objek yang dijelaskan, sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan objek tersebut seolah-olah mereka berada di tempat tersebut. Menurut Brain Academy (2023), teks deskripsi bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang dideskripsikan, menggunakan kata-kata yang menciptakan citra visual yang kuat pada pembaca.

Teks deskripsi sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam laporan observasi, jurnal pribadi, dan berbagai bentuk karya tulis lainnya. Dalam proses pembuatannya, penulis harus memperhatikan penggunaan bahasa yang mampu menciptakan gambaran yang akurat dan hidup di pikiran pembaca. Hal ini sering melibatkan penggunaan detail yang kaya dan deskriptif, baik yang bersifat objektif maupun subjektif, tergantung pada tujuan penulisan. Penulis juga biasanya memperhatikan penggunaan pancaindra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap, untuk menggambarkan objek secara lebih mendalam.

Teknik-teknik yang digunakan dalam menulis teks deskripsi meliputi observasi langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan, pemilihan kata yang tepat, serta penyusunan kalimat yang menggugah imajinasi pembaca. Dalam konteks pendidikan, menulis teks deskripsi sering menjadi latihan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam hal pengamatan, penggunaan bahasa yang efektif, serta kemampuan menyampaikan ide dengan jelas dan terstruktur.

2. Tujuan dan Fungsi Teks Deskripsi

Tujuan utama dari teks deskripsi adalah untuk memberikan gambaran yang detail tentang objek yang sedang dibahas sehingga pembaca dapat merasakan dan membayangkan objek tersebut secara jelas, meskipun mereka tidak berada di tempat tersebut. Menurut Liputan6.com (2023: 99), teks deskripsi bertujuan agar pembaca dapat membayangkan objek yang

dideskripsikan secara mendalam, baik secara visual maupun emosional. Hal ini membuat teks deskripsi menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pengalaman atau informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teks deskripsi juga memiliki fungsi untuk memberikan informasi yang lebih mendalam dan lebih hidup mengenai suatu objek atau kejadian, yang tidak bisa disampaikan hanya dengan deskripsi singkat atau fakta-fakta tanpa penjelasan mendetail. Fungsi lain dari teks deskripsi adalah untuk mengungkapkan perasaan atau impresi penulis terhadap objek yang dideskripsikan. Dalam hal ini, penulis dapat menyertakan opini atau kesan pribadi, sehingga teks deskripsi bisa menjadi lebih kaya dan penuh warna.

Teks deskripsi sering digunakan dalam berbagai jenis tulisan seperti cerita, laporan observasi, bahkan dalam pemasaran produk. Dalam dunia pendidikan, teks deskripsi dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih keterampilan menulis siswa, dengan menekankan pada kemampuan mereka dalam merangkai kata-kata untuk menggambarkan objek secara rinci dan menarik. Dengan demikian, teks deskripsi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan gambaran fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kreativitas dan keterampilan menulis siswa.

3. Struktur dan Ciri-ciri Kebahasaan Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki struktur yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan atau kesan. Identifikasi merupakan bagian awal di mana penulis memperkenalkan objek yang akan

dideskripsikan, sedangkan deskripsi bagian menggambarkan objek tersebut secara rinci berdasarkan ciri-ciri fisik atau karakteristik lainnya. Bagian terakhir, yaitu simpulan atau kesan, berfungsi untuk memberikan penilaian atau gambaran kesan keseluruhan terhadap objek yang dideskripsikan. Menurut Bola.com (2021: 112), struktur ini membantu pembaca memahami objek secara lebih komprehensif.

Dalam hal kebahasaan, teks deskripsi cenderung menggunakan berbagai unsur bahasa yang dapat menggambarkan objek secara rinci, seperti kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Kata sifat digunakan untuk menggambarkan kualitas atau karakteristik objek, seperti warna, bentuk, ukuran, atau kondisi objek tersebut. Kata benda dan kata kerja juga digunakan untuk menambah kejelasan dan detail dalam penggambaran objek. Misalnya, dalam mendeskripsikan sebuah taman, penulis bisa menggunakan kata sifat seperti "sejuk," "asri," dan "hijau," serta kata benda seperti "pohon," "bunga," dan "jalan setapak."

Ciri-ciri kebahasaan lain yang juga penting dalam teks deskripsi adalah penggunaan kalimat yang jelas dan tidak ambigu, agar pembaca dapat membayangkan objek yang sedang dijelaskan dengan mudah. Oleh karena itu, dalam menulis teks deskripsi, penulis harus memperhatikan pemilihan kata yang tepat dan penyusunan kalimat yang menggugah pancaindra pembaca, sehingga pembaca bisa membayangkan objek tersebut seolah-olah mereka melihat atau merasakannya secara langsung.

4. Indikator Keberhasilan Menulis Teks Deskripsi

Indikator keberhasilan menulis teks deskripsi dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah kesesuaian isi tulisan dengan objek yang dideskripsikan. Teks deskripsi yang baik harus dapat menggambarkan objek secara akurat dan rinci, sehingga pembaca dapat membayangkan objek tersebut dengan jelas. Menurut Jurnal Basastra (2020: 119), selain kesesuaian isi, indikator lain yang perlu diperhatikan adalah penggunaan ejaan yang benar, karena kesalahan dalam penulisan dapat mengganggu pemahaman pembaca.

Indikator lainnya adalah kemampuan penulis dalam menyusun kalimat secara efektif dan menarik. Dalam teks deskripsi, kalimat harus disusun dengan cara yang logis dan mudah diikuti, sehingga pembaca dapat mengikuti alur deskripsi tanpa kebingungannya. Selain itu, penguasaan kosakata yang tepat dan beragam juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan menulis teks deskripsi. Kosakata yang digunakan harus mampu menggambarkan objek dengan detail dan memperkaya pembaca dalam memahami objek tersebut.

Selain itu, mekanik penulisan, seperti tanda baca dan tata bahasa, juga berperan dalam menentukan keberhasilan teks deskripsi. Jurnal Basastra (2020: 76) menyatakan bahwa teks deskripsi yang baik harus mematuhi aturan tata bahasa dan mekanik penulisan yang berlaku, karena hal ini menunjukkan kualitas penulisan dan membuat teks lebih mudah dibaca serta dimengerti oleh pembaca.

5. *Kesulitan Umum Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi*

Kesulitan umum yang dihadapi siswa dalam menulis teks deskripsi adalah kesulitan dalam mengorganisasi ide dan menuangkan pikiran ke dalam tulisan dengan cara yang terstruktur dan jelas. Banyak siswa merasa kesulitan untuk menghubungkan berbagai detail yang mereka amati dan menggabungkannya dalam sebuah deskripsi yang utuh. Menurut Jurnal JDDI (2021: 209), siswa sering kali gagal menyusun ide-ide mereka dengan cara yang logis, sehingga teks deskripsi yang dihasilkan menjadi tidak teratur dan sulit dipahami oleh pembaca.

Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk menggambarkan objek dengan detail. Dalam teks deskripsi, penting untuk menggunakan kata-kata yang spesifik dan menggugah pancaindra pembaca, namun hal ini seringkali menjadi tantangan bagi siswa. Mereka mungkin merasa terbatas dengan kosa kata yang mereka kuasai dan merasa kesulitan untuk memilih kata yang sesuai. Akibatnya, teks deskripsi yang dihasilkan menjadi kurang efektif dalam menggambarkan objek yang dimaksud.

Siswa juga seringkali merasa kesulitan dalam mengekspresikan perasaan atau kesan pribadi terhadap objek yang dideskripsikan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menulis teks deskripsi, terutama bagi siswa yang belum terbiasa untuk mengekspresikan pikiran mereka secara terbuka dan terstruktur. Menurut Jurnal JDDI (2021: 76), keterampilan dalam menulis deskripsi bisa ditingkatkan melalui latihan yang

berkelanjutan dan pemberian panduan yang jelas dalam menyusun teks deskripsi yang baik.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran interaktif dengan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI sekolah dasar. Model PjBL dipilih karena merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam proyek nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mempelajari teori menulis teks deskripsi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuannya melalui pembuatan proyek yang melibatkan kegiatan pengamatan, pencatatan, dan penulisan deskripsi secara terstruktur dan kontekstual.

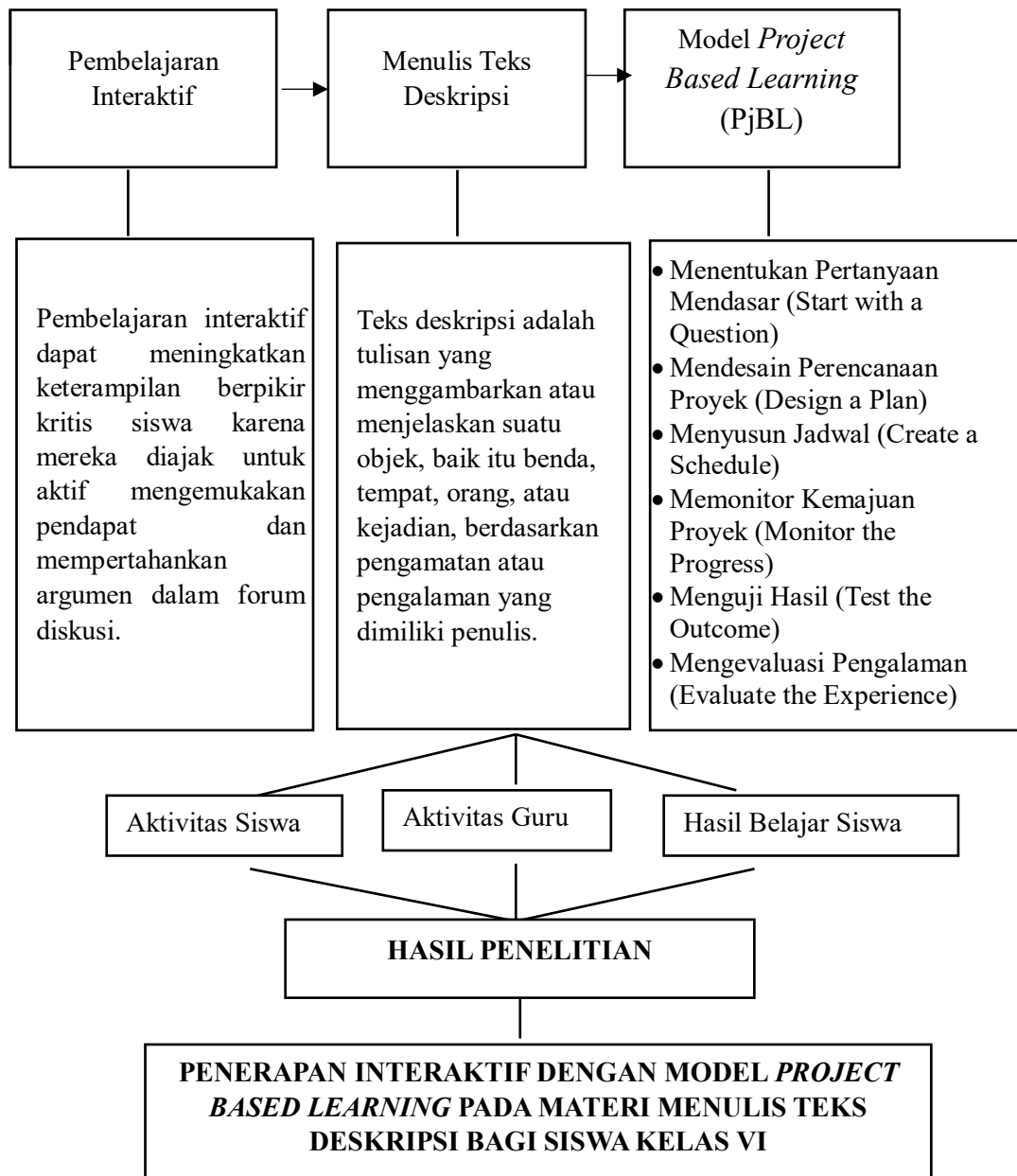
Kerangka berpikir ini berlandaskan pada prinsip bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, menghubungkan teori dengan praktik, serta bekerja secara kolaboratif. Melalui penerapan model PjBL, siswa akan diajak untuk merancang dan menyelesaikan proyek penulisan teks deskripsi berdasarkan objek atau pengalaman nyata, seperti mendeskripsikan lingkungan sekolah, hewan peliharaan, atau kegiatan sehari-hari. Proses ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang struktur dan ciri-ciri teks deskripsi secara lebih mendalam.

Lebih lanjut, pendekatan interaktif yang dikombinasikan dengan PjBL juga dapat menumbuhkan berbagai keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi. Siswa akan bekerja dalam kelompok, berbagi ide, menyusun informasi, serta mempresentasikan hasil proyek mereka kepada teman sekelas. Dengan demikian, penerapan pembelajaran interaktif berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi secara efektif.

Berikut adalah kerangka berfikir penelitian :

Diagram 2.1

Kerangka Berpikir Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)



BAB III

METODE PEMBELAJARAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang penerapan metode simulatif dalam pembelajaran sastra, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman unsur intrinsik cerita. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses, persepsi, dan respon siswa terhadap metode yang diterapkan dalam konteks pendidikan mereka.

Selain itu, menurut Sugiyono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan

menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan pembelajaran interaktif dengan model Project Based Learning (PjBL) pada materi menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kelas secara alami (natural setting), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta hasil akhir dari proyek menulis teks deskripsi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:9), penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan secara holistik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas model Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi secara interaktif dan kontekstual.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa rancangan adalah suatu proses yang dilakukan dalam penelitian yang meliputi tindakan perencanaan dan pelaksanaan proses penelitian. Rancangan penelitian juga mencakup kegiatan analisis data dalam penelitian setelah data-data pengamatan lapangan maupun pengukuran dilakukan peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Rancangan one group pretest-posttest yaitu rancangan penelitian dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian, kemudian dilakukan pretest untuk menguji persiapan pentingnya dunia kerja sebelum diberikan perlakuan. Desain yang digunakan yaitu sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu guru kelas VI dan siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro. Data primer mencakup aktivitas guru dalam menerapkan model *Project Based Learning*, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran interaktif, serta hasil karya siswa berupa teks deskripsi yang ditulis sebagai produk akhir dari proyek pembelajaran. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan tes kemampuan menulis.

Sumber data sekunder berasal dari dokumen penunjang seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar nilai, foto

kegiatan pembelajaran, serta catatan atau jurnal mengajar guru. Sumber ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data utama yang diperoleh di lapangan. Dengan memadukan kedua jenis sumber data tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan valid mengenai penerapan pembelajaran interaktif berbasis proyek dalam materi menulis teks deskripsi.

Kegiatan Pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2025 di Kelas VI SD Negeri Kapas I Dengan Guru Ibu Febritia Saputri, S.Pd yang bertugas sebagai peneliti yang mengamati kegiatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru yang menerapkan desain pembelajaran. Sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai guru yang menerapkan desain pembelajaran di kelas enam jumlah siswa 16.

2. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Data pada penelitian ini adalah:

- a. Hasil observasi proses pembelajaran di kelas tentang aktivitas guru.
- b. Hasil observasi proses pembelajaran di kelas tentang aktivitas siswa.
- c. Hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti dengan cara siswa diberi tes untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Menurut Arikunto (2006:156) bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti selama proses pembelajaran. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2003: 63). Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang timbul dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat dengan memakai alat bantu.

Teknik observasi oleh peneliti digunakan untuk mengamati kegiatan aktivitas guru selama pembelajaran dan kegiatan siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro selama mengikuti pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai

pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan model Project Based Learning pada materi menulis teks deskripsi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang bersifat terbuka namun tetap fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban dari narasumber secara lebih luas. Narasumber utama dalam wawancara ini adalah guru kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro, yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta tanggapan terhadap penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa sebagai sampel untuk memperoleh data tentang pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek, termasuk kesulitan, antusiasme, dan manfaat yang mereka rasakan. Teknik wawancara ini membantu peneliti memahami persepsi, sikap, dan respon subjek penelitian secara langsung dan mendalam, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan makna di balik perilaku dan pengalaman (Sugiyono, 2017).

3. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2006:150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dilakukan untuk diarahkan pada pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai dokumen tertulis, gambar, maupun rekaman yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, hasil karya siswa berupa teks deskripsi, foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai, dan catatan harian guru selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat secara nyata bukti fisik dari proses dan hasil penerapan model Project Based Learning. Teknik dokumentasi membantu memberikan gambaran objektif dan konkret terhadap keterlaksanaan pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memperkuat validitas data dan memberikan bukti empiris dari fenomena yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh relevan, valid, dan dapat dipercaya untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti yang secara langsung berinteraksi dengan subjek dan situasi yang

diteliti, melakukan observasi, wawancara, serta interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Menurut Sugiyono (2017:306), "dalam penelitian kualitatif, instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, dan untuk meningkatkan validitas data, maka digunakan instrumen bantu seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumen." Dengan demikian, meskipun peneliti merupakan instrumen utama, ia tetap menggunakan instrumen bantu berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi agar proses pengumpulan data lebih sistematis dan terarah. Instrumen-instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang sesuai dengan fokus penelitian, agar data yang dikumpulkan mampu memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian secara komprehensif.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Table 3.1
Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran			
2.	Membuka proses pembelajaran			
3.	Menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.			
4.	Menggunakan media dan sumber dalam			

	proses pembelajaran			
5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran			
6.	Mengelola kelas sesuai dengan metode yang digunakan			
7.	Memberikan motivasi siswa pada proses pembelajaran			
8.	Melakukan diskusi dengan siswa			
9.	Memberikan permainan untuk menyegarkan proses pembelajaran.			
10.	Memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			
11.	Merefleksikan hasil pembelajaran siswa			
Jumlah				
Persentase				

Instrument ini digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran			
2.	Memperhatikan guru saat memberikan contoh menulis surat yang baik			
3.	Menanggapi pendapat atau ide guru atau			

	siswa lain			
4.	Berdiskusi dengan guru atau antar siswa			
5.	Membuat surat resmi yang ditugaskan oleh guru			
6.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			

Kriteria jawaban:

- a. Baik = 3
- b. Cukup = 2
- c. Kurang = 1

b. *Lembar Wawancara*

1) Identitas Narasumber

- Nama : Febritia Saputri, S.Pd
- Usia : 38 Tahun
- Jabatan : GuruKelas
- Tanggal Wawancara : 17 Juli 2025
- Waktu : 08.00
- Tempat : Di ruang kelas VI

2) Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Bagaimana Bapak/Ibu merancang pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *Project Based Learning*?
2. Apa saja langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tersebut?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran ini?

4. Apa kelebihan dan kekurangan yang Bapak/Ibu rasakan dalam penerapan model *Project Based Learning*?
 5. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis siswa setelah pembelajaran menggunakan model ini?
 6. Kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran?
 7. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi hasil belajar siswa dalam proyek menulis teks deskripsi?
- 3) Pedoman Wawancara untuk Siswa
1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menulis dengan proyek yang kalian kerjakan bersama teman-teman?
 2. Apa kegiatan yang paling kamu sukai selama pembelajaran berlangsung?
 3. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami cara menulis teks deskripsi melalui kegiatan proyek ini?
 4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi saat melakukan proyek?
 5. Menurutmu, apakah belajar dengan proyek membuatmu lebih semangat dan aktif dalam pelajaran bahasa Indonesia?

Catatan Pewawancara:

.....
.....

c. *Lembar Foto*

Foto sebagai instrumen penelitian merupakan salah satu bentuk dokumentasi visual yang digunakan untuk merekam secara langsung aktivitas, perilaku, dan suasana dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, foto dimanfaatkan sebagai instrumen bantu guna memperkuat data hasil observasi dan wawancara mengenai penerapan pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi.

Melalui foto, peneliti dapat menangkap momen-momen penting seperti interaksi antara guru dan siswa, kerja kelompok siswa saat menyusun proyek, serta hasil karya siswa dalam bentuk teks deskripsi. Foto juga memberikan bukti konkret mengenai keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, keterlibatan guru dalam memfasilitasi proyek, serta suasana kelas yang mencerminkan keterlaksanaan model pembelajaran. Selain itu, dokumentasi foto dapat membantu peneliti dalam menganalisis data secara visual dan memberikan gambaran autentik mengenai pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

d. *Lembar Hasil Tes Siswa dalam Pembelajaran*

Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Kriteria penilaian meliputi beberapa aspek penting yang menjadi fokus pengukuran, yaitu:

- a. Isi Jelas: Menjelaskan ciri-ciri atau sifat objek dengan jelas.
- b. Susunan Teratur: Memiliki bagian pembuka, isi, dan penutup.
- c. Kalimat Sederhana: Menggunakan kalimat yang mudah dipahami.
- d. Kosakata Sesuai: Menggunakan kata-kata yang tepat dan sederhana.
- e. Ejaan dan Tanda Baca Benar: Menulis dengan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Tabel 3.3

Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi

No.	Isi Jelas	Susunan Teratur	Kalimat Sederhana	Kosakata Sesuai	Ejaan dan Tanda Baca Benar	Skor nilai menulis surat resmi
skor	25	15	20	20	20	100
1.						
2.						

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi tiga rumusan masalah, yakni analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Berikut teknik analisis data pada penelitian ini:

1. Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam pembelajaran, teknik analisis data melibatkan observasi yang didukung oleh rumus atau

persentase untuk menentukan tingkat aktivitas siswa. Berikut adalah rumus yang sering digunakan:

Rumus Persentase Aktivitas Siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa.

f = Jumlah skor aktivitas siswa yang diamati (frekuensi aktivitas yang dilakukan).

N = Skor total aktivitas yang mungkin dicapai.

100% = Konstanta untuk mengubah hasil menjadi persentase.

Table 3.4 Kriteria hasil aktivitas siswa

Rentang dalam Persen	Keterangan
85%–100%	= Sangat Baik
71%–85%	= Baik
41%–70%	= Cukup Baik
0%–40%	= Kurang

2. *Aktivitas Guru*

Untuk menganalisis aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran ialah sebagai berikut:

Rumus Persentase Aktivitas Guru

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru.

f = Jumlah skor aktivitas guru yang diamati (frekuensi aktivitas yang dilakukan).

N = Skor total aktivitas yang mungkin dicapai.

100% = Konstanta untuk mengubah hasil menjadi persentase.

Tabel 3.5 Kriteria hasil aktivitas siswa

Rentang dalam Persen	Keterangan
81%–100%	= Sangat
61%–80%	= Baik
41%–60%	= Cukup
21%–40%	= Kurang
0%–20%	= Sangat Kurang

3. Hasil Belajar Siswa

Rumus ini digunakan untuk mengetahui persentase siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk menganalisis aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran ialah sebagai berikut:

Rumus Persentase Aktivitas Guru

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar.

n = Jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM.

N = Jumlah total siswa.

100% = Konstanta untuk mengubah hasil menjadi persentase.

Interpretasi:

Jika $P \geq 85\%$, maka pembelajaran dinyatakan efektif (sesuai kriteria umum ketuntasan klasikal).

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian "Penerapan Pembelajaran Interaktif dengan Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro" dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti guru, siswa, dan hasil dokumen pembelajaran. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (foto serta dokumen hasil belajar siswa). Dengan melakukan triangulasi ini, peneliti dapat memverifikasi kebenaran data dan memperoleh gambaran yang utuh, valid, dan reliabel mengenai penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Uji keabsahan ini penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan kondisi objektif di lapangan.

Berikut adalah langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian "Penerapan Pembelajaran Interaktif dengan Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro", berdasarkan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2017):

1. Reduksi Data

Peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dibuang, sementara data penting diringkas agar mudah dianalisis. Misalnya, data tentang respons siswa saat bekerja dalam kelompok atau strategi guru dalam membimbing proyek teks deskripsi.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau gambar (foto) agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menginterpretasi hubungan antar komponen pembelajaran yang diamati.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, atau kecenderungan yang muncul dari data. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan mencermati ulang data lapangan, agar hasil akhir benar-benar valid dan mencerminkan realitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tiga rumusan masalah yang terkait dalam penerapan pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran interaktif menggunakan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui tiga aspek utama, yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa.

Pada rumusan masalah pertama, yaitu aktivitas siswa, penelitian ini mengkaji bagaimana model *Project Based Learning* diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa diamati melalui partisipasi mereka dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan proyek penulisan teks deskripsi secara kolaboratif, termasuk diskusi kelompok, pengumpulan informasi, serta penyusunan dan penyajian hasil proyek tersebut.

Pada rumusan masalah kedua, yaitu aktivitas guru, penelitian ini menyoroti peran guru sebagai fasilitator dan motivator selama proses pembelajaran berlangsung dengan model *Project Based Learning*. Guru memberikan bimbingan, arahan, dan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung siswa dalam mengembangkan ide, memecahkan masalah yang

muncul selama pengerjaan proyek, serta mengasah keterampilan menulis teks deskripsi secara efektif.

Pada rumusan masalah ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan penerapan pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning* melalui hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Analisis hasil belajar didasarkan pada kemampuan siswa dalam memahami konsep, struktur, dan isi teks deskripsi yang mereka hasilkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berikut akan dijabarkan tiga pembahasan utama dalam penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan evaluasi di lapangan.

1. Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau dari Aktivitas Siswa

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa adalah menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi tidak hanya melatih kemampuan siswa dalam menyusun kata dan kalimat yang menggambarkan suatu objek atau keadaan secara jelas dan terperinci, tetapi juga mengembangkan kemampuan observasi dan imajinasi siswa dalam menyampaikan informasi secara tertulis. Namun, pada praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, seperti kurangnya pemahaman terhadap struktur teks, kesulitan dalam memilih kata yang tepat, serta motivasi menulis yang rendah. Oleh

karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat lebih mudah memahami dan mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan baik.

Project Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa. Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif melalui pengerjaan proyek nyata. Dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi, model *Project Based Learning* (PBL) memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau lingkungan sekitar sebagai bahan dalam menyusun teks deskripsi, kemudian merancang dan menyelesaikan proyek penulisan yang menghasilkan karya deskriptif yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Melalui penerapan pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning*, aktivitas siswa dalam pembelajaran diharapkan meningkat baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai tahapan proyek seperti perencanaan, pengumpulan data atau observasi, diskusi kelompok, penyusunan teks, serta presentasi hasil proyek secara kolaboratif. Aktivitas yang beragam ini berkontribusi pada peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kepercayaan diri siswa dalam

menulis teks deskripsi secara efektif. Oleh karena itu, pembahasan mengenai aktivitas siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi menjadi penting untuk mengukur sejauh mana model ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1 dilakukan secara deskriptif. Pengamatan aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilaksanakan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dari SD Negeri Kapas 1 yaitu Febritia Saputri, S.Pd.

Indikator yang menjadi pedoman dalam pengamatan aktivitas siswa ialah (1) memperhatikan guru saat menjelaskan materi Pelajaran, (2) memperhatikan guru saat memberikan contoh menulis surat yang baik, (3) menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain, (4) berdiskusi dengan guru atau antar siswa, (5) membuat surat resmi yang ditugaskan oleh guru, (6) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. asil pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan pedoman indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Hal-Hal Yang Diamati						Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6		
1	Allya Vionita Firda Saputri	3	2	2	3	3	3	16	89
2	Arthalyta Sherina Vibisono	3	3	2	3	3	2	16	89
3	Bima Bagus Pamungkas	3	2	2	2	3	2	14	78

4	Christian Nagary	Perwira	3	3	3	2	2	3	16	89
5	Enggar Vabraezhyo	Julian	3	3	3	2	2	3	16	89
6	Galang Cahyono	Triputra	3	3	3	1	2	3	15	83
7	Kayana Rezaldy	Nirwashita	3	3	3	3	3	2	17	94
8	Kenzi Aqila	Machrus	3	2	3	3	3	2	16	89
9	Latifa Yasmin	Nur Aulia	3	3	3	3	3	3	18	100
10	M. Aqillah Rohmatan	Ibra Azkha	3	2	3	3	1	3	15	83
11	Mirza Primantyo	Hanif	3	3	2	2	2	2	14	78
12	Nathan Satriawan	Azzam	3	3	2	3	3	2	16	89
13	Naydzhira	Qurota'ain	3	2	2	2	3	2	14	78
14	Rachmad Mochammad	Usni Akif	3	3	3	2	2	3	16	89
15	Rimatya	Khirana	3	2	3	3	3	2	16	89
16	Sakhi Rizqullah	Kurnia	3	3	3	3	3	3	18	100
Jumlah									253	1.406
Nilai Rata-Rata									83	

Keterangan

Jawaban	Skor
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3

Berdasarkan tabel penilaian aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan hasil perincian tiap aktivitas siswa pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Akumulasi Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi Pelajaran	7	4	0
2.	Memperhatikan guru saat memberikan contoh menulis surat yang baik	7	4	0
3.	Menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain	3	7	1
4.	Berdiskusi dengan guru atau antar	6	5	0

	siswa			
5.	Membuat surat resmi yang ditugaskan oleh guru	9	2	0
6.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	8	8	0
Jumlah		38	40	30

Tabel 4.3 Kriteria hasil aktivitas siswa

Rentang dalam Persen		Keterangan
85%–100%	=	Sangat Baik
71%–85%	=	Baik
41%–70%	=	Cukup Baik
0%–40%	=	Kurang

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis surat dengan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri Kapas 1, diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa sebesar 83, yang termasuk dalam kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor tersebut mencerminkan keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat memotivasi partisipasi siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai keterlibatan maksimal.

Selanjutnya, Tabel 4.2 menyajikan rekapitulasi aktivitas siswa berdasarkan setiap indikator pengamatan. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa dari total 16 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat variasi pada kategori penilaian aktivitas, yaitu kategori **Baik**, **Cukup**, dan **Kurang**. Secara

keseluruhan, sebagian besar siswa berada pada kategori baik dengan total skor 38, sedangkan skor kategori kurang hanya muncul pada beberapa indikator.

Pada indikator pertama, yaitu *Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran*, sebanyak 7 siswa dikategorikan Baik dan 4 siswa Cukup, tanpa ada siswa pada kategori Kurang. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa mampu fokus dan memperhatikan guru saat memulai pembelajaran, yang menjadi modal penting untuk memahami materi selanjutnya.

Indikator kedua, *Memperhatikan guru saat memberikan contoh menulis surat yang baik*, juga menunjukkan hasil serupa, dengan 7 siswa pada kategori Baik dan 4 siswa pada kategori Cukup. Meski sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik, keberadaan siswa pada kategori Cukup mengindikasikan perlunya perhatian tambahan agar mereka dapat lebih memahami contoh yang diberikan secara mendalam.

Pada indikator ketiga, *Menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain*, terdapat peningkatan jumlah siswa pada kategori Cukup (7 siswa) dan satu siswa di kategori Kurang, sementara hanya 3 siswa yang masuk kategori Baik. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek kemampuan siswa dalam merespons pendapat masih menjadi tantangan dan perlu pengembangan agar komunikasi dan diskusi berjalan lebih aktif.

Indikator keempat, *Berdiskusi dengan guru atau antar siswa*, mencatat 6 siswa dalam kategori Baik dan 5 siswa dalam kategori Cukup. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu berpartisipasi dalam

diskusi, walaupun beberapa siswa masih membutuhkan dukungan agar lebih aktif.

Indikator kelima, *Membuat surat resmi yang ditugaskan oleh guru*, menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan dengan 9 siswa dalam kategori Baik dan 2 siswa dalam kategori Cukup. Hal ini menandakan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam menulis surat resmi.

Pada indikator keenam, yaitu *Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan*, 8 siswa masuk kategori Baik, dan 8 siswa kategori Cukup, tanpa ada siswa pada kategori Kurang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu melakukan refleksi secara aktif, mengungkapkan pengalaman dan kesulitan yang dialami selama pembelajaran. Namun, masih ada ruang untuk mendorong siswa agar lebih terbuka dan percaya diri dalam proses refleksi.

Secara keseluruhan, data aktivitas siswa menggambarkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* efektif dalam mendorong keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis surat. Meski demikian, aspek interaksi verbal seperti menanggapi pendapat dan kemampuan refleksi masih memerlukan perhatian dan penguatan. Guru dapat memberikan latihan khusus serta bimbingan individual agar seluruh siswa dapat mencapai keterlibatan optimal di semua indikator. Dengan upaya tersebut, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan hasilnya merata.

2. Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model *Project Based Learning* pada Materi Menulis Teks Deskripsi bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau dari Aktivitas Guru.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan penerapan model *Project Based Learning* dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Mei 2025 di SD Negeri Kapas 1. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang meliputi Modul Ajar yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat peraga sederhana dan bahan ajar yang diperlukan, seperti buku paket, dokumen modul ajar, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tidak kalah penting, instrumen tes akhir dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa juga disiapkan sebagai alat evaluasi dan pengamatan yang dapat dilihat pada lampiran.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan salam dan membaca doa serta mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi yang sangat penting dalam mengawali pembelajaran, terutama untuk menyiapkan mental dan emosional siswa. Apersepsi pada pembelajaran menulis teks deskripsi dilakukan melalui diskusi atau presentasi singkat yang mengaitkan pengalaman siswa terkait dengan penulisan deskripsi, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konteks materi yang akan dipelajari. Dengan cara

ini, siswa lebih mudah menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Guru kemudian menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penyampaian tujuan ini sangat krusial agar siswa memahami ekspektasi dari pembelajaran dan fokus pada pencapaian hasil yang diharapkan. Penjelasan yang jelas tentang tujuan pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengarahkan usaha dan perhatian secara optimal.

Sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai prosedur dan tahapan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Penjelasan ini bertujuan agar siswa siap secara mental untuk mengikuti proses pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, serta mendorong mereka untuk aktif mengemukakan pendapat, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam proyek yang dikerjakan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi secara menyeluruh.

Pada tahap kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran interaktif dengan menerapkan model *Project Based Learning* yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut berjalan dengan melibatkan aktivitas pengamatan, diskusi, kolaborasi, dan pengerjaan proyek secara kelompok yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan konstruktif.

Pengamatan kegiatan pembelajaran ini diamati secara langsung oleh peneliti, dan guru yang bertugas dalam mengajar dikelas untuk diamati ialah guru atas nama Febritia Saputri, S.Pd dengan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.2. Observasi ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran interaktif yang efektif melalui model *Project Based Learning*, sekaligus menjadi dasar evaluasi untuk pengembangan proses pembelajaran selanjutnya.

Tabel 4. 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	V		
2.	Membuka proses pembelajaran	V		
3.	Menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.	V		
4.	Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran		V	
5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran	V		
6.	Mengelola kelas sesuai dengan metode yang digunakan		V	
7.	Memberikan motivasi siswa pada proses pembelajaran		V	
8.	Melakukan diskusi dengan siswa	V		
9.	Memberikan permainan untuk menyegarkan proses pembelajaran.	V		
10.	Memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	V		
11.	Merefleksikan hasil pembelajaran siswa	V		
Jumlah		8	3	0
Persentase		72,7 %	27,2%	0

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang terekam dalam Tabel 4.3, penerapan pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi di kelas VI SD Negeri Kapas 1 menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari sebelas indikator yang diamati,

delapan indikator mendapatkan kategori Baik, sedangkan tiga indikator masuk kategori Cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori Kurang. Hal ini menandakan bahwa guru telah berhasil melaksanakan sebagian besar aspek pembelajaran dengan efektif sesuai dengan model yang diterapkan.

Guru mampu mengkondisikan siswa dengan baik untuk mengikuti proses pembelajaran serta membuka proses pembelajaran secara tepat sehingga siswa siap menerima materi. Penyampaian materi pun dilakukan dengan baik, didukung oleh penggunaan bahasa Indonesia yang benar serta kemampuan guru dalam melakukan diskusi dengan siswa yang turut mendukung interaktivitas dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan permainan sebagai sarana menyegarkan suasana belajar dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga membantu siswa memahami materi lebih mendalam.

Namun, terdapat tiga aspek yang masih perlu ditingkatkan, yaitu penggunaan media dan sumber pembelajaran, pengelolaan kelas sesuai metode *Project Based Learning*, serta pemberian motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran. Ketiga indikator tersebut masuk kategori Cukup, yang menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran dan pengelolaan kelas yang efektif sesuai karakteristik model *Project Based Learning*. Begitu pula dalam hal motivasi, guru perlu meningkatkan strategi agar siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, dengan persentase keberhasilan sebesar 72,7% pada kategori Baik, penerapan pembelajaran interaktif dengan model Project Based Learning telah berjalan dengan cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Dengan perbaikan pada beberapa aspek yang masih dalam kategori Cukup, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa juga dapat lebih optimal.

3. Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning pada Materi Menulis Teks Deskripsi bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa

Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran interaktif menggunakan model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran interaktif dengan *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut table 4.4 hasil belajar siswa pada pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi.

Table 4.5 Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Allya Vionita Firda Saputri	23	13	18	18	17	89
2	Arthalyta Sherina Vibisono	22	13	17	17	17	86
3	Bima Bagus Pamungkas	22	14	15	16	17	84
4	Christian Perwira Nagary	23	13	16	17	18	87
5	Enggar Julian Vabraezhyo	21	15	18	17	17	88
6	Galang Triputra Cahyono	23	13	18	18	17	89
7	Kayana Nirwashita Rezaldy	22	13	17	17	17	86
8	Kenzi Aqila Machrus	22	14	15	16	17	84
9	Latifa Yasmin Nur Aulia	23	13	16	17	18	87
10	M. Aqillah Ibra Rohmatan Azkha	21	15	18	17	17	88
11	Mirza Hanif Primantyo	22	14	15	16	17	84
12	Nathan Azzam Satriawan	23	13	16	17	18	87
13	Naydzhira Qurota'ain	23	13	18	18	17	89
14	Rachmad Usni Akif Mochammad	22	13	17	17	17	86
15	Rimatya Khirana	22	14	15	16	17	84
16	Sakhi Kurnia Rizqullah	24	19	17	18	18	96
Jumlah		358	222	266	272	276	1.394
Rata-Rata		22,4	13,9	16,6	17	17,3	87

Tabel 4.5 Keterangan Kriteria Penskoran

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Maksimal
1	Isi Jelas	Menjelaskan ciri-ciri atau sifat objek dengan jelas.	25
2	Susunan Teratur	Memiliki bagian pembuka, isi, dan penutup.	15
3	Kalimat Sederhana	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami.	20
4	Kosakata Sesuai	Menggunakan kata-kata yang tepat dan sederhana.	20
5	Ejaan dan Tanda Baca Benar	Menulis dengan ejaan dan tanda baca yang sesuai.	20
Total Skor Maksimal			100

Berdasarkan tabel hasil pembelajaran 4.4 tersebut, nilai siswa pada masing-masing aspek penilaian menunjukkan variasi yang mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun menulis teks deskripsi. Berikut deskripsi masing-masing aspek:

1. Aspek dalam analisis isi jelas

Berdasarkan hasil belajar siswa mencapai 22,4 dari skor maksimal 25. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan ciri-ciri atau sifat objek secara cukup jelas. Beberapa siswa seperti Sakhi Kurnia Rizqullah mendapatkan skor tinggi yakni 24, sementara siswa seperti Enggar Julian Vabraezhyo dan M. Aqillah Ibra Rohmatan Azkha memperoleh nilai terendah yaitu 21, menandakan bahwa meskipun umumnya pemahaman **baik**, ada siswa yang perlu pendalaman lebih lanjut dalam menguraikan isi deskripsi.

2. Aspek dalam analisis susunan teratur

Pada aspek susunan teratur nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 13,9 dari skor maksimal 15. Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menyusun teks deskripsi dengan struktur yang jelas, terdiri dari pembuka, isi, dan penutup. Namun, variasi nilai masih ada, misalnya nilai Sakhi Kurnia Rizqullah tercatat 19, yang kemungkinan merupakan kesalahan input, sedangkan sebagian besar siswa lain mendapat nilai di kisaran 13 hingga 14. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami pentingnya struktur teks, namun masih perlu bimbingan agar penyajian lebih sistematis dan logis.

3. Aspek dalam analisis kalimat sederhana

Berdasarkan aspek analisi kalimat sederhana siswa menunjukkan rata-rata nilai 16,6 dari 20, yang mengindikasikan siswa sudah cukup mampu menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Contohnya, Allya Vionita Firda

Saputri mendapatkan nilai 18, sedangkan beberapa siswa seperti Bima Bagus Pamungkas dan Kenzi Aqila Machrus memperoleh nilai 15. Hal ini menunjukkan masih ada ruang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang lebih sederhana dan efektif sehingga pesan teks lebih mudah diterima pembaca.

4. *Aspek dalam analisis kosakata sesuai*

Berdasarkan nilai rata-rata yang di peroleh siswa pada aspek analisis kosakata sesuai adalah 17,0 dari 20. Siswa umumnya sudah menggunakan kata-kata yang tepat dan sederhana dalam menulis teks deskripsi, dengan beberapa siswa seperti Sakhi Kurnia Rizqullah memperoleh nilai 18 dan sebagian besar lainnya berada pada angka 17. Meskipun demikian, peningkatan pengayaan kosakata tetap penting agar teks menjadi lebih variatif dan akurat dalam menyampaikan makna.

5. *Aspek ejaan dan tanda baca benar*

Berdasarkan rata-rata pada aspek ejaan dan tanda baca benar nilai siswa mencapai 17,3 dari maksimal 20. Siswa sudah cukup teliti dalam menulis ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia, seperti yang terlihat pada nilai 18 dari beberapa siswa seperti Christian Perwira Nagary dan Latifa Yasmin Nur Aulia. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan minor yang menyebabkan nilai belum maksimal, sehingga latihan lebih lanjut dalam proofreading dan penerapan kaidah bahasa diperlukan.

Secara keseluruhan, total rata-rata skor siswa adalah 87 dari 100, menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dengan model *Project Based*

Learning berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Variasi nilai antar siswa yang berkisar dari 84 hingga 96 menandakan perlunya perhatian khusus untuk siswa dengan skor lebih rendah agar mereka dapat mencapai penguasaan yang lebih optimal. Fokus penguatan pembelajaran sebaiknya diarahkan pada aspek kalimat sederhana dan susunan teratur agar teks deskripsi yang dihasilkan semakin jelas, efektif, dan terstruktur dengan baik.

B. Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau Dari Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi menunjukkan keterlibatan siswa yang cukup baik secara keseluruhan. Dari 16 siswa yang diamati, diperoleh rata-rata nilai aktivitas sebesar 83, yang masuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa sudah aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran meskipun belum mencapai tingkat keterlibatan yang sangat optimal. Data observasi berdasarkan enam indikator aktivitas mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memperhatikan guru dengan baik saat menjelaskan materi dan memberikan contoh penulisan, dengan tujuh siswa masuk kategori baik dan empat siswa cukup pada kedua

indikator tersebut. Hal ini menjadi modal penting bagi siswa untuk menerima dan memahami materi pembelajaran secara efektif.

Namun, pada indikator interaksi verbal seperti menanggapi pendapat atau ide guru maupun teman, serta berdiskusi secara aktif, hasilnya menunjukkan tantangan tersendiri. Hanya tiga siswa yang masuk kategori baik dalam menanggapi pendapat, sementara tujuh siswa dalam kategori cukup dan satu siswa masih kurang aktif. Sedangkan pada kemampuan berdiskusi, sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi yang baik dengan enam siswa di kategori baik dan lima siswa cukup, menandakan bahwa meskipun ada siswa yang sudah aktif, masih diperlukan dorongan agar semua siswa dapat berkontribusi lebih optimal dalam diskusi kelompok.

Selain itu, kemampuan teknis siswa dalam menyelesaikan tugas menulis teks deskripsi juga tergambar positif, dengan sembilan siswa mendapatkan penilaian baik dan dua siswa cukup dalam membuat karya tulis sesuai instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara praktis dan terstruktur.

Pada aspek refleksi pembelajaran, sebagian besar siswa sudah dapat melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, dengan delapan siswa dalam kategori baik dan delapan siswa cukup, namun masih ada ruang untuk meningkatkan keberanian dan keaktifan siswa dalam menyampaikan refleksi secara mendalam.

Secara keseluruhan, hasil aktivitas siswa memperlihatkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial siswa selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Meski demikian, aspek interaksi verbal dan refleksi masih perlu mendapat perhatian khusus dari guru melalui pemberian latihan tambahan dan pembinaan secara individual agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara maksimal. Dengan penguatan tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat dan merata.

2. Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau Dari Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama penerapan pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi di kelas VI SD Negeri Kapas 1, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan cukup baik. Dari sebelas indikator yang diamati, delapan indikator memperoleh kategori Baik, sedangkan tiga indikator masuk kategori Cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil menjalankan sebagian besar aspek pembelajaran secara efektif sesuai dengan karakteristik model *Project Based Learning*. Guru mampu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, membuka proses dengan tepat, serta menyampaikan materi dengan penggunaan

bahasa Indonesia yang baik dan benar. Interaksi dengan siswa melalui diskusi juga berjalan lancar, yang mendukung suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Selain itu, pemberian permainan sebagai sarana penyegaran dan penguatan materi yang telah diajarkan turut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Meski demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu mendapat perhatian dan pengembangan, yakni penggunaan media dan sumber pembelajaran, pengelolaan kelas yang sesuai dengan metode *Project Based Learning*, serta pemberian motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran. Ketiga aspek ini masih berada pada kategori Cukup, menandakan bahwa guru belum sepenuhnya memaksimalkan potensi media pembelajaran dan pengelolaan kelas yang efektif untuk model ini. Peningkatan pada aspek motivasi juga penting agar siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, dengan persentase keberhasilan sebesar 72,7% pada kategori Baik, penerapan pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning* telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Diharapkan dengan perbaikan pada aspek-aspek yang masih kurang optimal tersebut, kualitas pembelajaran akan meningkat sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal dan merata.

3. Penerapan Pembelajaran Interaktif Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran interaktif melalui model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi menulis teks deskripsi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata pada masing-masing aspek penilaian yang cenderung tinggi.

Pada aspek *isi jelas*, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 22,4 dari 25, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan ciri-ciri atau sifat objek secara cukup baik. Namun demikian, masih terdapat variasi kemampuan antarindividu. Misalnya, Sakhi Kurnia Rizqullah berhasil mencapai skor tinggi sebesar 24, sementara Enggar Julian Vabraezhyo dan M. Aqillah Ibra Rohmatan Azkha memperoleh skor 21. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman terhadap isi teks sudah baik secara umum, pendalaman materi dan pembimbingan individual masih diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa yang belum mencapai hasil maksimal.

Pada aspek *susunan teratur*, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 13,9 dari 15. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya struktur teks yang sistematis, yakni terdiri atas pembuka, isi, dan penutup. Namun demikian, terdapat catatan penting terkait kesalahan input data, seperti nilai 19 yang melebihi skor maksimum. Selain

itu, nilai siswa yang berada di kisaran 13 hingga 14 juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum sepenuhnya konsisten dalam menyusun teks secara runtut. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan dalam hal penyusunan logika paragraf dan pengembangan struktur teks untuk meningkatkan keterbacaan dan kohesi tulisan.

Selanjutnya, pada aspek **kalimat sederhana**, rata-rata skor yang diperoleh adalah **16,6 dari 20**. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami sudah tergolong baik. Sebagai contoh, Allya Vionita Firda Saputri memperoleh skor 18, yang menandakan kemampuannya dalam menyusun kalimat yang jelas. Namun demikian, beberapa siswa seperti Bima Bagus Pamungkas dan Kenzi Aqila Machrus masih memperoleh nilai 15, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai keterampilan menyusun kalimat sederhana secara optimal. Dalam hal ini, perlu adanya latihan lanjutan yang berfokus pada kesederhanaan dan efektivitas kalimat agar pesan dalam teks lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Aspek *kosakata sesuai* menunjukkan rata-rata skor 17,0 dari 20, yang menandakan bahwa siswa cukup mampu menggunakan kosakata yang tepat dalam konteks deskripsi. Meskipun demikian, perbedaan nilai antar siswa menunjukkan adanya kebutuhan untuk pengayaan kosakata lebih lanjut agar teks yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi dan ekspresif. Kosakata yang tepat tidak hanya menunjang ketepatan informasi, tetapi juga dapat memperkuat daya deskriptif tulisan.

Pada aspek *ejaan dan tanda baca benar*, rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 17,3 dari 20. Hal ini mencerminkan ketelitian siswa dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia, meskipun masih ditemukan kesalahan minor dalam penggunaan tanda baca atau ejaan. Skor ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami dasar-dasar ejaan dengan cukup baik, tetapi perlu dilatih lebih lanjut dalam proofreading agar kualitas tulisan semakin meningkat dan bebas dari kesalahan teknis.

Jika ditinjau secara keseluruhan, rata-rata total skor siswa mencapai 87 dari 100, yang merupakan capaian cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* secara umum berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Namun, distribusi nilai siswa yang bervariasi antara 84 hingga 96 memperlihatkan adanya ketimpangan penguasaan kompetensi. Dengan demikian, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang skornya masih berada di bawah rata-rata kelas. Intervensi diferensial melalui bimbingan remedial atau pendampingan personal dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa aspek kalimat sederhana dan susunan teratur merupakan dua komponen utama yang masih membutuhkan penguatan dalam proses pembelajaran. Dengan memperkuat kedua aspek tersebut, diharapkan teks deskripsi yang dihasilkan siswa dapat menjadi lebih jelas, efektif, dan terstruktur dengan baik, sesuai dengan karakteristik teks deskripsi yang ideal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan pembelajaran interaktif dengan model *Project Based Learning* pada materi menulis teks deskripsi terbukti memberikan dampak positif terhadap aktivitas, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi dengan rata-rata nilai 83 (kategori baik). Siswa aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan menyelesaikan tugas menulis, meskipun aspek interaksi verbal dan refleksi diri masih memerlukan penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial siswa dalam pembelajaran.

Dari sisi aktivitas guru, pelaksanaan pembelajaran juga tergolong baik dengan 72,7% indikator dalam kategori baik. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif melalui diskusi dan permainan edukatif. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas sesuai karakteristik *Project Based Learning*, dan pemberian motivasi yang lebih efektif.

Hasil belajar siswa pun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor keseluruhan mencapai 87 dari 100, menandakan penguasaan yang baik dalam menulis teks deskripsi. Siswa menunjukkan kemampuan cukup tinggi pada aspek isi, susunan, kalimat sederhana, kosakata, dan ejaan.

Namun, variasi nilai antar siswa menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam menyusun kalimat yang efektif dan penyusunan teks secara sistematis.

Dengan demikian, model *Project Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, meskipun diperlukan perbaikan berkelanjutan pada beberapa aspek untuk mencapai hasil belajar yang lebih merata dan optimal.

B. Saran

1. Bagi Guru, disarankan untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan model *Project Based Learning* dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif pada aspek interaksi verbal dan refleksi siswa. Guru juga perlu memperkuat penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik serta memperhatikan strategi motivasi agar seluruh siswa tetap antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi Siswa, diharapkan untuk lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Siswa juga disarankan untuk terus melatih kemampuan menulis teks deskripsi secara mandiri agar semakin terampil dalam menyusun kalimat yang efektif, terstruktur, dan sesuai kaidah bahasa.
3. Bagi Sekolah, hendaknya memberikan dukungan berupa fasilitas penunjang pembelajaran berbasis proyek, seperti media pembelajaran digital, buku referensi yang memadai, serta pelatihan guru untuk memperdalam pemahaman tentang model *Project Based Learning*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah peserta didik, jenjang kelas, maupun variasi materi pembelajaran, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya wawasan tentang efektivitas model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Implikasi Teoritik

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, dengan menegaskan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara holistik. Temuan ini memperkuat teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kolaborasi.

Secara teoritik, penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu mengintegrasikan domain kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan. Dalam konteks pembelajaran menulis, PjBL terbukti mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengelola informasi, bekerja sama, serta menghasilkan produk nyata berupa teks deskripsi. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pembelajaran bahasa harus bersifat fungsional, kontekstual, dan berorientasi pada produk.

Implikasi lainnya adalah bahwa PjBL dapat menjadi dasar penguatan teori tentang pentingnya aktivitas autentik dalam pembelajaran menulis. Melalui aktivitas berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami struktur dan kaidah teks, tetapi juga menginternalisasi proses kreatif menulis melalui keterlibatan emosional dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan teori pembelajaran interaktif dan aplikatif dalam pendidikan bahasa, serta memberikan landasan bagi para pendidik dan peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran yang adaptif.

Berdasarkan sintaks PjBL, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila dimulai dari pertanyaan autentik, dirancang melalui perencanaan proyek dan jadwal yang terstruktur, dimonitor dengan scaffolding guru, dinilai menggunakan produk nyata, serta diakhiri dengan refleksi pengalaman belajar. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan teori pembelajaran interaktif dan aplikatif, serta memberikan landasan bagi pengembangan model pembelajaran bahasa yang adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21.

D. Rekomendasi

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menerapkan model *Project Based Learning* secara konsisten dalam pembelajaran menulis, khususnya teks deskripsi, karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis dan keterlibatan siswa. Guru perlu merancang proyek yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta

memberi ruang bagi siswa untuk bekerja sama dan berekspresi secara kreatif.

2. Bagi Pengembang Kurikulum, penting untuk memasukkan dan menekankan pendekatan *Project Based Learning* sebagai salah satu strategi utama dalam pembelajaran bahasa, mengingat potensinya dalam membentuk keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.
3. Bagi Sekolah, disarankan untuk menyediakan dukungan berupa pelatihan profesional bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti media digital, alat presentasi, dan ruang kerja kelompok siswa agar kegiatan proyek berjalan optimal.
4. Bagi Siswa, direkomendasikan untuk aktif terlibat dalam seluruh tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Siswa juga perlu membangun keberanian untuk berdiskusi, mengemukakan ide, dan melakukan refleksi agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pengembangan keterampilan menulis.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, direkomendasikan untuk mengeksplorasi model *Project Based Learning* dalam keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak atau berbicara, serta pada jenjang pendidikan yang berbeda, guna memperkaya kajian empiris dan memperkuat generalisasi efektivitas model ini dalam pendidikan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E., Sariban, S., & Irmayani, I. (2024). *Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Hastapena: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 107-114.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, W., & Pramana, H. (2023). *Membangun Komunikasi Dua Arah dalam Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–64.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, A. P., & Susanto, A. (2023). *Implementasi Langkah-Langkah Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 98-110. <https://doi.org/10.1234/jpd.2023.0112>
- Djam'an Satori, N. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Fitria, A. S. (2022). *Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(4), 225-239. <https://doi.org/10.5678/jip.2022.144>
- GuruInovatif.id. (2023). *Pembelajaran Interaktif: Definisi, Tujuan, dan Manfaatnya dalam Dunia Pendidikan*. Diakses dari <https://www.guruinovatif.id/>
- Hakim, M. A., & Nuraini, S. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(1), 66–75.
- Hapsari, N. R., Sugianto, & Prasetyo, H. (2023). *Penerapan Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–54.
- Hapsari, N., & Gunawan, R. (2023). *Pengembangan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 101–110.
- Haryanto, R. (2021). *Pengaruh Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 34-45. <https://doi.org/10.4567/jpp.2021.091>

- ITTC (Instructional Technology and Teaching Center). (2024). *Strategi Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar: Studi Empiris dan Implikasinya*. Jurnal ITTC, 5(1), 45–53.
- Kejarpena. (2022). *Pembelajaran Interaktif: Konsep, Prinsip, dan Implementasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Kejarpena.
- Kurniati, E. (2022). *Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Project Based Learning*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(3), 77-90. <https://doi.org/10.6789/jpk.2022.083>
- Kurniawan, D., & Astika, R. (2022). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Interaktif di SD: Pengaruh terhadap Keaktifan Belajar*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar, 8(2), 77–85.
- Lestari, D. A., & Nurdin, M. (2022). *Pemanfaatan Media Interaktif Digital untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, 14(2), 102–112.
- Nana Syaodih Sukmadinata, S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A. P., & Yulianti, D. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 13(2), 120–130.
- Pratiwi, S., & Hidayat, M. (2023). *Aktivitas Nyata dalam Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa SD*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 11(1), 32–41.
- Quipper. (2021). *Project Based Learning: A Practical Guide for Educators*. Quipper Academy Press.
- Rahmazunita, D., Sariban, S., & Sutardi, S. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pembiasaan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Di Selas VI SD*. Listra: Jurnal Linguistik dan Sastra Terapan, 2(1).
- Ramadhani, R., & Sari, M. P. (2022). *Penggunaan Media Interaktif Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(1), 88–97.
- Ramli, M., & Sulastri, N. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Project Based Learning*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(2), 114-126. <https://doi.org/10.7890/jpp.2022.162>
- Riski, I., & Mahendra, R. (2022). *Refleksi dan Evaluasi dalam Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Berbasis Proyek, 6(1), 54-63. <https://doi.org/10.9123/jpbbp.2022.061>

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syahdia, N., et al. (2024). *Challenges of Implementing Project-Based Learning Models in Secondary Schools in Various Countries*.
- Widyastuti, F., & Firdaus, R. (2023). *Kolaborasi dalam Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 10(2), 150-163. <https://doi.org/10.2223/jisp.2023.102>
- Wulandari, A., & Hafidz, M. (2022). *Penerapan Model Interaktif untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(2), 88–97.
- Yuliana, R., & Ramadhan, D. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Edukasi Dasar*, 10(1), 14–23.
- Zainuddin, R., & Fitriani, E. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Interaktif terhadap Keterampilan Sosial dan Berpikir Kritis Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Berbasis Riset*, 11(1), 25–36.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Modul Ajar

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA

UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Kelas VI

FASE C



	lingkungan sekolah. Menyediakan format catatan observasi dan teks deskripsi.
--	---

ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media	Buku paket Bahasa Indonesia kelas VI Gambar atau video singkat tentang objek nyata
Alat	Kertas, pensil, penghapus Papan tulis dan spidol
Sumber	Buku Tematik Terpadu Kelas VI Lingkungan sekolah dan rumah

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan (15 menit)	Inti (110 menit)	Penutup (10 menit)
<p>Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.</p> <p>Guru dan peserta didik berdo'a bersama.</p> <p>Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu nasional dengan semangat.</p> <p>Guru mengabsen peserta didik.</p> <p>Guru memberikan pengantar mengenai jenis teks dalam Bahasa Indonesia, khususnya teks deskripsi, serta pentingnya menggambarkan objek secara rinci.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pertanyaan pemantik: <i>"Bagaimana cara kita menggambarkan suatu objek secara jelas agar pembaca dapat membayangkannya"</i></p>	<p>Sintaks 1</p> <p>Orientasi masalah: Peserta didik mengamati gambar atau video singkat tentang objek di lingkungan sekitar (misalnya taman, perpustakaan, ruang kelas).</p> <p>Guru menyampaikan kasus sederhana: "Bayangkan kamu diminta mendeskripsikan taman sekolah kepada teman yang belum pernah melihatnya." Peserta didik mendiskusikan secara lisan apa saja yang harus diperhatikan saat menggambarkan objek agar pembaca dapat membayangkannya.</p> <p>Sintaks 2</p> <p>Mengorganisasikan: Guru membentuk kelompok (3–5 siswa per kelompok).</p>	<p>Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pengamatan dan penyusunan teks deskripsi.</p> <p>Guru memberikan penguatan konsep tentang struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi, serta memberikan tugas lanjutan: menyempurnakan teks deskripsi secara individu di rumah berdasarkan objek yang berbeda.</p> <p>Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.</p>

<p><i>seolah-olah melihat langsung?"</i></p>	<p>Guru membagikan LKPD: lembar observasi objek dan kerangka teks deskripsi yang akan disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek nyata atau gambar.</p> <p>Sintaks 3</p> <p>Membimbing: Peserta didik melakukan observasi objek langsung (misalnya taman sekolah atau ruang kelas), atau menggunakan gambar jika tidak memungkinkan. Peserta didik mencatat hasil pengamatan menggunakan pancaindra: warna, bentuk, tekstur, aroma, dan kesan suasana. Guru membimbing peserta didik menyusun teks deskripsi berdasarkan data pengamatan dan memberi arahan bagi kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>Sintaks 4</p> <p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil: Tiap kelompok menulis teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan mereka. Perwakilan kelompok membacakan teks deskripsinya di depan kelas. Kelompok lain memberikan masukan dan tanggapan secara santun.</p> <p>Sintaks 5</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi: Guru memberikan apresiasi atas partisipasi dan hasil kerja peserta didik.</p>	
---	--	--

	<p>Guru memberikan penguatan terhadap penggunaan kosakata dan struktur teks deskripsi yang benar.</p> <p>Guru menilai LKPD yang telah dikumpulkan oleh peserta didik (dilakukan setelah KBM).</p>	
--	---	--

PENILAIAN (ASESMEN)

No.	Aspek yang Dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap	Observasi	Kerja sama dalam proses diskusi Tanggung jawab dalam pengamatan dan penulisan teks deskripsi	Selama KBM
2.	Pengetahuan	Uraian	Menjelaskan struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	Selama KBM
3.	Keterampilan	Praktik	Menulis teks deskripsi berdasarkan hasil observasi/studi kasus terhadap objek di lingkungan sekitar	Selama KBM

LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	<p>Berisi soal dan aktivitas yang dirancang untuk menggali pemahaman peserta didik terhadap:</p> <p>Pengertian dan tujuan teks deskripsi. Ciri-ciri dan struktur teks deskripsi (identifikasi, deskripsi bagian, penutup). Analisis isi dan struktur teks deskripsi dari hasil observasi langsung atau gambar. Penggunaan kata-kata deskriptif dan pancaindra dalam menggambarkan objek secara detail.</p>
Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik	<p>Buku Tematik Terpadu Bahasa Indonesia Kelas VI. Contoh teks deskripsi dari berbagai sumber (buku, artikel anak, atau media online). Lembar observasi atau gambar objek nyata di</p>

	lingkungan sekitar.
Refleksi Peserta Didik	Setelah kegiatan, peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut secara individu: Apa yang kamu pelajari dari kegiatan menulis teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan? Bagaimana pengalamanmu saat mengamati objek dan bekerja sama dalam kelompok? Apa manfaat yang kamu rasakan dari menulis teks deskripsi tentang objek di sekitarmu?
Refleksi Guru	Sebagai bahan evaluasi, guru dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut: Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? Bagaimana respons peserta didik dalam proses pembelajaran? Bagaimana partisipasi peserta didik dalam kegiatan observasi dan kerja kelompok? Bagaimana cara meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran selanjutnya?

REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Remedial	Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar akan mengulang kembali aktivitas mengidentifikasi ciri dan struktur teks deskripsi serta menyusun teks deskripsi sederhana dengan pendampingan langsung dari guru. Guru dapat memberikan objek pengamatan yang lebih mudah dan familiar (misalnya: meja, tas, atau ruang kelas) sebagai bahan latihan tambahan.
Pengayaan	Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diminta menulis teks deskripsi secara mandiri berdasarkan objek yang lebih kompleks (misalnya: pasar tradisional, taman kota, atau suasana upacara bendera) serta memperkaya tulisan dengan kosakata deskriptif yang lebih bervariasi dan menarik.

MATERI AJAR

TEKS DESKRIPSI: MENGGAMBAR OBJEK DENGAN KATA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi serta menulis teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan atau studi kasus sederhana.	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan tujuan teks deskripsi. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi.

	<p>Peserta didik mampu mengamati objek dan mencatat hasil pengamatan secara rinci, Peserta didik mampu menulis teks deskripsi berdasarkan hasil studi kasus.</p>
--	--

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi dan observasi, peserta didik mampu memahami tujuan teks deskripsi dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mampu mengenali dan mengidentifikasi struktur teks deskripsi (identifikasi, deskripsi bagian, penutup).

Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan kosakata pancaindra dan rinci terhadap objek pengamatan.

Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menggali informasi dan menyusun deskripsi dari objek di lingkungan sekitar.

MATERI

Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah salah satu jenis teks dalam Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek secara rinci dan jelas. Objek yang dimaksud bisa berupa benda, tempat, orang, atau suasana. Melalui teks deskripsi, pembaca seolah-olah dapat melihat, merasakan, atau mengalami langsung objek yang dideskripsikan karena dijelaskan secara detail menggunakan pancaindra: penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Teks ini biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengenalkan suatu tempat, memperkenalkan seseorang, atau menjelaskan suatu benda agar orang lain dapat membayangkannya meskipun belum melihat secara langsung.

Tujuan dan Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Tujuan utama dari teks deskripsi adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan konkret tentang suatu objek. Dengan kata lain, teks ini membantu pembaca membayangkan apa yang dijelaskan oleh penulis.

Beberapa ciri-ciri utama teks deskripsi antara lain:

Fokus pada satu objek yang dideskripsikan.

Menggunakan banyak kata sifat, seperti luas, tinggi, harum, segar, kasar, lembut, dan sebagainya.

Menggunakan kalimat-kalimat yang menggambarkan bentuk, warna, ukuran, suara, rasa, atau kesan dari objek.

Menyampaikan kesan atau penilaian pribadi terhadap objek tersebut.

Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi terdiri dari tiga bagian utama:

Identifikasi

Bagian ini berisi pengenalan terhadap objek yang akan dideskripsikan. Misalnya, memperkenalkan nama tempat, nama orang, atau jenis benda yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Deskripsi Bagian

Bagian ini berisi uraian atau penjabaran mengenai ciri-ciri objek secara terperinci. Penjelasan bisa mencakup warna, ukuran, bentuk, suara, aroma, dan hal-hal lain yang dapat ditangkap oleh pancaindra.

Penutup (opsional)

Bagian ini bersifat tambahan. Isinya bisa berupa kesimpulan, kesan pribadi terhadap objek, atau harapan penulis setelah mendeskripsikan objek tersebut.

Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Studi Kasus

Untuk menghasilkan teks deskripsi yang baik, peserta didik perlu melalui proses yang sistematis dan aktif. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan:

Memilih Objek

Pilih objek yang nyata dan mudah diamati, seperti taman sekolah, ruang kelas, perpustakaan, atau kantin.

Melakukan Observasi atau Pengamatan

Lakukan pengamatan langsung terhadap objek tersebut. Perhatikan bentuk, warna, bau, suara, tekstur, dan suasana di sekitarnya.

Mencatat Hasil Pengamatan

Catat semua informasi yang diperoleh secara detail. Misalnya, warna bunga di taman, suara burung, atau aroma makanan dari kantin.

Menyusun Kerangka Teks

Buat kerangka isi teks berdasarkan hasil observasi. Tentukan bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan penutupnya.

Menulis Teks Deskripsi

Tuliskan teks deskripsi secara utuh dengan bahasa yang sesuai, runtut, dan menggunakan kata-kata deskriptif.

Merevisi dan Membaca Ulang

Setelah selesai menulis, baca kembali teks tersebut untuk memastikan tidak ada kesalahan dan deskripsinya sudah jelas.

Bahasa yang Digunakan dalam Teks Deskripsi

Teks deskripsi menggunakan banyak kata sifat dan bahasa pancaindra agar pembaca dapat membayangkan objek secara jelas. Kalimat-kalimatnya biasanya bersifat deskriptif, bukan naratif atau argumentatif. Selain itu, penggunaan kata depan, seperti di, pada, atau dengan, juga penting untuk menjelaskan letak dan hubungan antar bagian objek.

Contoh:

"Meja itu terbuat dari kayu jati berwarna cokelat tua. Permukaannya halus dan mengilap. Di atas meja, ada lampu belajar kecil berwarna biru."

RANGKUMAN

Teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek secara rinci dan jelas sehingga pembaca dapat membayangkan seperti apa objek tersebut meskipun belum pernah melihatnya secara langsung. Objek yang dideskripsikan bisa berupa benda, tempat, orang, hewan, atau suasana tertentu.

Ciri khas teks deskripsi adalah penggunaan kata-kata yang menggambarkan bentuk, warna, ukuran, suara, bau, rasa, atau perasaan. Teks ini banyak menggunakan kata sifat dan kalimat yang melibatkan pancaindra.

Struktur teks deskripsi terdiri dari tiga bagian utama. Pertama, bagian identifikasi, yang memperkenalkan objek. Kedua, bagian deskripsi bagian, yang menjelaskan ciri-ciri atau bagian-bagian dari objek. Ketiga, bagian penutup (jika ada), yang berisi kesimpulan atau kesan pribadi terhadap objek tersebut.


Untuk menulis teks deskripsi yang baik, peserta didik harus mengamati objek secara langsung atau melalui gambar, mencatat hasil pengamatan, dan menyusunnya menjadi teks yang lengkap dan runtut. Semakin detail pengamatan dan semakin tepat pemilihan katanya, semakin mudah pembaca membayangkan objek yang dijelaskan.

Mengetahui
Kepala SD Negeri Kapas I



Iswahyuningwati, S.Pd
NIP. 19691014 199403 2 006

Bojonegoro, 17 Juli 2025
Guru Kelas VI



Febritia Saputri, S.Pd
NIP. 19680909 200801 2 019

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Tematik Terpadu Bahasa Indonesia Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarwati, T. M., & Grace, E. (2013). *Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

LKPD
(Lembar Kerja Peserta Didik)

Uji Kompetensi

Pilihan Ganda

Teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci dan jelas disebut

- A. Teks narasi
- B. Teks eksposisi
- C. Teks deskripsi
- D. Teks persuasi

Tujuan utama dari teks deskripsi adalah

- A. Menceritakan kejadian masa lalu
- B. Menjelaskan langkah-langkah suatu proses
- C. Menggambarkan objek agar pembaca bisa membayangkan
- D. Meyakinkan orang lain terhadap suatu pendapat

Ciri khas bahasa dalam teks deskripsi adalah

- A. Banyak menggunakan kalimat perintah
- B. Banyak menggunakan kata sifat dan pancaindra
- C. Menggunakan kalimat aktif dan pasif
- D. Banyak menggunakan kalimat pertanyaan

Contoh kalimat deskriptif yang tepat adalah

- A. Mari kita jaga kebersihan lingkungan!
- B. Aku berjalan menuju perpustakaan dengan semangat.
- C. Ruang kelas itu bersih, dindingnya berwarna hijau, dan jendelanya besar.
- D. Bagaimana caramu mencapai nilai bagus?

Struktur teks deskripsi yang memperkenalkan objek disebut

- A. Deskripsi bagian
- B. Kesimpulan
- C. Penutup
- D. Identifikasi

Objek yang paling tepat untuk dideskripsikan oleh siswa adalah

- A. Prosedur membuat kue
- B. Taman sekolah yang rindang
- C. Sejarah kemerdekaan Indonesia
- D. Cara menjaga kesehatan

Kata yang menunjukkan ciri fisik dalam teks deskripsi adalah

- A. Menyenangkan
- B. Gelap
- C. Pasti
- D. Tidak

Indra yang digunakan saat mendeskripsikan aroma bunga adalah

- A. Penglihatan
- B. Pendengaran

C. Penciuman

D. Peraba

Kalimat berikut yang menggunakan kata sifat adalah

A. Sinta membaca buku di bawah pohon.

B. Aku berlari ke arah taman bermain.

C. Taman itu indah, sejuk, dan sangat luas.

D. Ibu pergi ke pasar pagi tadi.

Saat menulis teks deskripsi, kita harus menghindari

A. Menggambarkan objek dengan rinci

B. Menggunakan kata sifat

C. Menjelaskan suasana objek

D. Menggunakan data yang tidak sesuai pengamatan

Soal Uraian

Perhatikan gambar taman sekolah!

Tuliskan satu paragraf teks deskripsi yang menggambarkan taman! Berdasarkan pengamatanmu (bisa dari pengalaman langsung atau imajinasi).

KUNCI JAWABAN

1. C
2. C
3. B
4. C
5. D
6. B
7. B
8. C
9. C
10. D

RUBRIK PENILAIAN

Penilaian Pilihan Ganda

No.	Jenis Soal	SKOR
1.	Pilihan Ganda	1
2.	Pilihan Ganda	1
3.	Pilihan Ganda	1
4.	Pilihan Ganda	1
5.	Pilihan Ganda	1
6.	Pilihan Ganda	1
7.	Pilihan Ganda	1
8.	Pilihan Ganda	1
9.	Pilihan Ganda	1
10.	Pilihan Ganda	1
Jumlah		10

Nilai = (Skor yang diperoleh ÷ Skor maksimal) × 100

Skor maksimal = 10

RUBRIK PENILAIAN – Soal Uraian

Aspek yang Dinilai	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Struktur (identifikasi dan deskripsi)	Tidak lengkap	Hanya salah satu bagian	Hampir lengkap	Lengkap dan runtut
Isi deskripsi (kelengkapan informasi)	Kurang relevan	Relevan tapi tidak mendalam	Cukup rinci	Sangat rinci dan informatif
Penggunaan bahasa (kata sifat dan pancaindra)	Tidak sesuai	Kurang bervariasi	Sesuai dan cukup bervariasi	Tepat dan sangat bervariasi
Kerapian dan keterbacaan tulisan	Tidak terbaca	Kurang rapi	Rapi	Sangat rapi dan enak dibaca

Nilai = (Skor diperoleh ÷ 16) × 100

Skor Maksimal Uraian = 16

Lampiran 2**LEMBAR AKTIVITAS SISWA**

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran			
2.	Memperhatikan guru saat memberikan contoh menulis deskripsi yang baik			
3.	Menanggapi pendapat atau ide guru atau siswa lain			
4.	Berdiskusi dengan guru atau antar siswa			
5.	Menulis teks deskripsi yang ditugaskan oleh guru			
6.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			
Jumlah				

Lampiran 3**LEMBAR AKTIVITAS GURU**

No.	Indikator	Kategori Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran			
2.	Membuka proses pembelajaran			
3.	Menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.			
4.	Menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran			
5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran			
6.	Mengelola kelas sesuai dengan metode yang digunakan			
7.	Memberikan motivasi siswa pada proses pembelajaran			
8.	Melakukan diskusi dengan siswa			
9.	Memberikan permainan untuk menyegarkan proses pembelajaran.			
10.	Memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan			
11.	Merefleksikan hasil pembelajaran siswa			
Jumlah				
Persentase				

Lampiran 4

Keterangan Kriteria Penskoran

<i>No</i>	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Maksimal
<i>1</i>	Isi Jelas	Menjelaskan ciri-ciri atau sifat objek dengan jelas.	25
<i>2</i>	Susunan Teratur	Memiliki bagian pembuka, isi, dan penutup.	15
<i>3</i>	Kalimat Sederhana	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami.	20
<i>4</i>	Kosakata Sesuai	Menggunakan kata-kata yang tepat dan sederhana.	20
<i>5</i>	Ejaan dan Tanda Baca Benar	Menulis dengan ejaan dan tanda baca yang sesuai.	20
<i>Total Skor Maksimal</i>			100

Lampiran 5

Dokumentasi Penerapan Pembelajaran Interaktif Dengan Model *Project Based Learning* Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro Ditinjau dari Aktivitas Siswa.



Siswa memperhatikan guru saat memberikan contoh menulis deskripsi yang baik



Berdiskusi dengan guru atau antar siswa



Siswa menulis teks deskripsi yang ditugaskan oleh guru



Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

Dokumentasi Penerapan Pembelajaran Interaktif Dengan Model *Project Based Learning* Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro Ditinjau dari Aktivitas Guru.



Guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran.



Guru memberikan motivasi siswa pada proses pembelajaran.

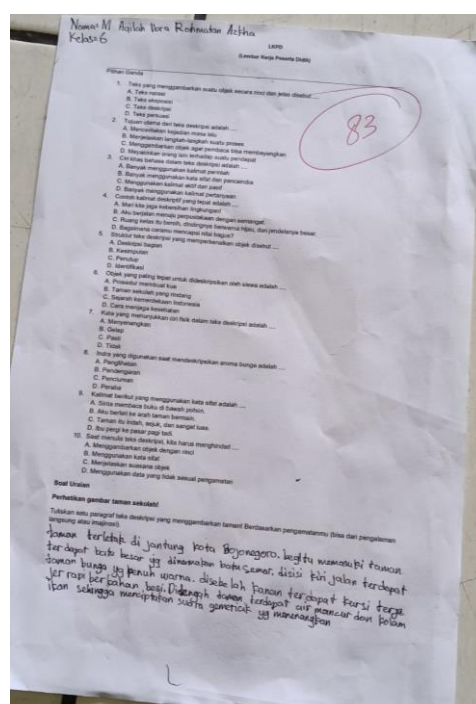
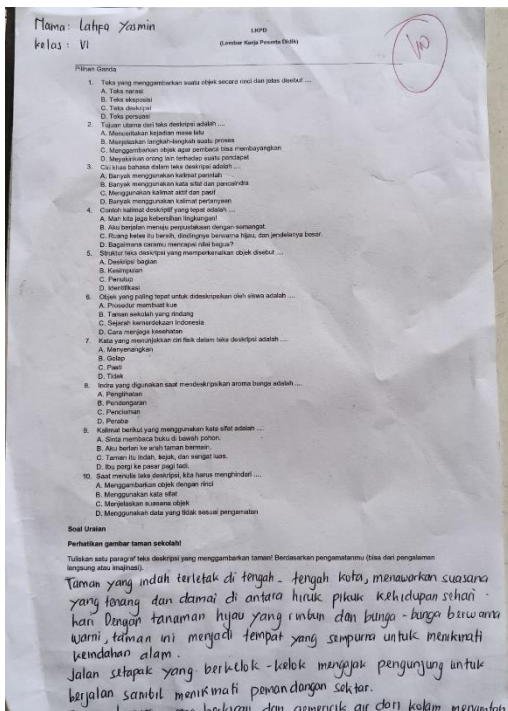
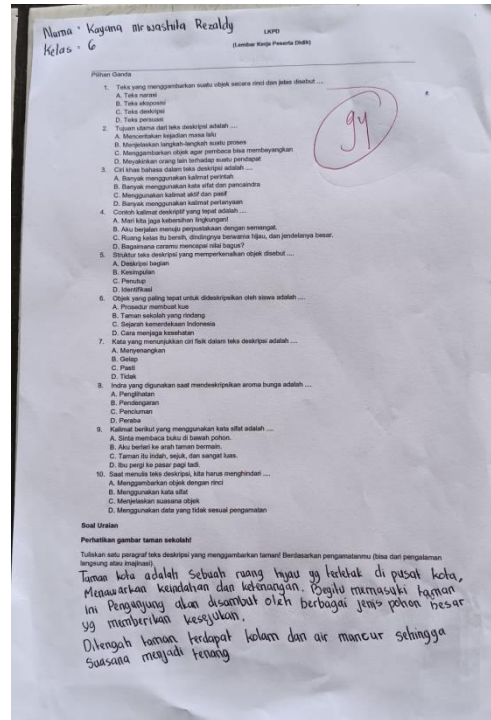
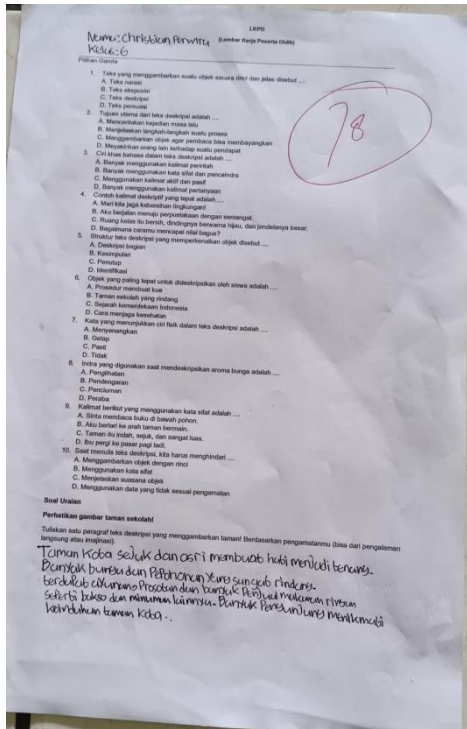


Guru melakukan diskusi dengan siswa



Guru merefleksikan hasil pembelajaran siswa

Dokumentasi Penerapan Pembelajaran Interaktif Dengan Model *Project Based Learning* Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa.





Nomor : 259/PPS/A.2/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : **PENELITIAN**

Yth.
Kepala Sekolah SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro
Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penelitian Tesis sebagai salah satu tugas akhir bagi mahasiswa Program Pascasarjana Unisda Lamongan, dengan ini kami mohon dengan hormat agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin riset/survey bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Febritia Saputri
Nomor Induk Mahasiswa : 24062101024
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis : Penerapan Pembelajaran Interaktif Dengan Model *Project Based Learning* Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas 1 Bojonegoro

Demikian atas bantuan dan kebijaksanaan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Lamongan, 15 Juli 2025
Direktur,

Dr. H. Sutardi, S.S., M.Pd
NIP: 96.04.0079



**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KAPAS I**

Alamat : Jl. Raya Kapas No. 120 Kecamatan Kapas
email : kapas.lsdn@gmail.com

BOJONEGORO

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 423/63/412.201.2.245/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISWAHYUNINGWATI,S.Pd.

NIP : 19691014 199403 2006

Jabatan : Kepala SD Negeri Kapas I

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FEBRITIA SAPUTRI,S.Pd.

NIM : 24062101024

Program Studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISDA

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul ***Penerapan Pembelajaran Interaktif Dengan Model Project Based Learning Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri Kapas I Bojonegoro***, di SD Negeri Kapas I pada tanggal 17 Juli 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 17 Juli 2025

Kepala SD Negeri Kapas I



ISWAHYUNINGWATI,S.Pd.

NIP.19691014 199403 2006